

Edisi 01/XVI Januari - Februari 2016

Komunika

Komunikasi Umat Monika



Pengembangan Sosial Ekonomi
Peduli Penuh Kasih



KB-TK-SD SANTO ANTONIUS DARI PADUA

**Solidaritas
Sosial**



**Cinta kepada
Tuhan**

Persaudaraan



**KAMI
BERMAIN,
BELAJAR &
BERTUMBUH
BERSAMA**



**Tanggung
Jawab**



Kreatifitas

**Kepedulian pada
Lingkungan
Hidup**



**Nusa Loka blok M no.1, BSD
Serpong, TangSel
Telp./Fax: (021) 53157361**

Hospitalitas



DAFTAR ISI

EDISI 01/2016
JANUARI - FEBRUARI

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

02 EDITORIAL

OASE

03 Bedah Rumah dan Karitatif

SAJIAN UTAMA

04 *Servite Et Amate* (Layanilah dan Cintailah)

05 PSE Selalu Peduli Penuh Kasih

07 Demi Kelancaran Program Perbaikan Rumah

ORANG KUDUS

09 Damian De Veuster (1840-1889) Rasul Orang Kusta

SEPUTAR ALTAR

10 Pemberkatan Gereja Santo Ambrosius – Stasi Villa Melati Mas

INFO KESEHATAN

11 Hari Stroke Sedunia 2015 Relevansinya untuk Indonesia

KESAKSIAN

12 Jangan Takut, Tuhan Bersama Kita

REFLEKSI

14 Hidup Bersyukur Selalu

CATATAN HATI

15 Aku Sayang Padamu

CABE RAWIT

18 Hari Anak Misioner ke-173: Anak-anak, Kamulah Bintang Misioner!

POJOK GAUL

23 LDK Seksi Kepemudaan OMK Santa Monika:

A New Team, A New Family

24 Nyaman

INFONIKA

26 Memaknai Bulan Keluarga

27 Bakti Sosial Lingkungan St. Carolus Boromeus

28 Jamuan Siang bagi Kaum Papa

29 Dari Pendalaman Iman Hingga Jumpa Santa Claus

30 Semarak Natal di Ambrosius

31 Elisabela Bergandeng Tangan Rayakan Natal

32 Demi Peningkatan Kualitas WKRI

SERBA-SERBI

33 Wakil Kristus

APA DAN SIAPA

34 Rachel Amanda : Penuh Percaya Diri

CERITA PENDEK

35 Mati Gaya

KOLOM PSIKOLOGI

36 Dari Mana Datangnya Predator Anak?

OPINI

38 Amalkan Pancasila: Kerahiman Allah Memerdekakan

40 DAPUR & DONASI

FOTO COVER :

Bedah Rumah

Foto : Hermans Hokeng

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id
W: <http://www.paroki-monika.org>

PENASEHAT:

Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

PENANGGUNG JAWAB:

KomSos St Monika

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Maria Etty

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Hermans Hokeng

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Sapto

REDAKSI:

Effi S. Hidayat, Petrus Eko Soelarso,

Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana

REDAKTUR FOTO:

Hedi S

FOTOGRAFER:

Susilo Utomo, Melissa, Charles Lo, Vanditya P. Niestra,

Alexander Tony, Steven, Sari, Fransiskus, Harris,

DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Monika Tanoto

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Pranadjaja/ koordinator (0813.1888049)

Lanny, Herlina, E.L. Silvana

(St Ambrosius) Henny Riva

(0851.00760572), Lily Lie

KEUANGAN:

Monika Tanoto

DONASI:

Poppy

(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)

IKLAN:

Susie Jeffri

(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakkg@gmail.com, 0816 831107

REKENING DONASI & IKLAN KOMUNIKA

a/n BCA CABANG WISMA

Nomor akun 497-075-008-3

a.n. PGDP Paroki Gereja Santa
Monika

Misteri Kerahiman

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC



Dalam keserahan dan hidup kita, ada begitu banyak karya-karya karitatif. Karya-karya demikian perlu kita apresiasi. Namun berbagai macam pertanyaan pun dapat muncul dari dalamnya. Salah satu pertanyaan itu: "Apakah tindakan ini sebagai buah kasih yang diterangi oleh iman dan mentransformasi?"

Ketika kita mengulurkan tangan kepada peminta-minta di pinggir jalan, kita sesaat merasa senang dan bahagia telah tulus memberi, namun setiap hari orang yang sama itu ada di sana dan meminta uluran tangan. Pemberian kita mungkin tidak mengubah banyak hal, selain ia mendapatkan untuk hidupnya pada hari itu.



Dalam terang iman, Allah mengasihi kita, kita didorong untuk bertindak kasih dalam hidup yang nyata. Mungkin tindakan belas kasih atau karitatif itu tidak mengubah orang yang dibantu, namun kita bisa merenungkan bahwa pertama-tama kitalah yang ditransformasi atau diubah. Jiwa kita diubah untuk peduli kepada mereka yang lemah yang membutuhkan kita.

Perubahan cara pandang kita, bahwa Allah yang pertama-tama mengasihi kita, akan memampukan kita untuk mengembangkan kreativitas, agar bukan hanya kita yang mengalami perubahan hidup untuk lebih baik, melainkan juga mereka yang mendapatkan perhatian kita. Tidak mudah untuk mengembangkan kreativitas yang bukan hanya bermakna bagi diri sendiri, tetapi harus kita perjuangkan terus menerus.

Dengan merenungkan kutipan dari *Bulla "Misericordiae Vultus"*, semoga kita pun dapat memaknai perjuangan kita untuk berbuat kasih, terutama dalam perjalanan Tahun Kerahiman Allah ini.

"Kita perlu terus-menerus merenungkan misteri kerahiman. Ia adalah sebuah sumber sukacita, ketenangan, dan kedamaian. Keselamatan kita tergantung padanya. Kerahiman: kata tersebut mengungkapkan sungguh-sungguh misteri Tritunggal Mahakudus. Kerahiman : tindakan utama dan tertinggi yang olehnya Allah datang untuk menemui kita. Kerahiman : hukum dasar yang berdi dalam hati setiap orang yang memandang dengan tulus ke dalam mata saudara dan saudarinya di jalan kehidupan. Kerahiman : jembatan yang menghubungkan Allah dan manusia, membuka hati kita kepada sebuah harapan dikasihi selamanya meskipun kedosaan kita." (*Misericordiae Vultus* no 2) ✠



Bedah Rumah dan Karitatif

Oleh Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Pangan, sandang dan papan merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satunya yang ditanggapi di Paroki Serpong Gereja Santa Monika adalah bedah rumah. Beberapa aktivis paroki blusukan ke lingkungan, mencari-cari rumah yang ujudnya mengenaskan. Mereka menelusuri sambil bertanya-tanya tentang rumah tersebut. Mereka menemukan rumah salah satu warga lingkungan yang tidak sanggup untuk memperbaikinya. Anggota PSE mempunyai inisiatif bagaimana cara memperbaikinya dan melemparkan gagasan kepada beberapa teman yang ditanggapi dengan positif. Rumah yang tak terpelihara itu kini bisa ditinggali. Terimakasih atas uluran tangan PSE dan para donaturnya sehingga rumah itu kini layak ditempati. Peristiwa ini menjadi awal PSE memunculkan karya bedah rumah.

Permasalahan ini dibawa pada rapat dewan pastoral paroki. Dewan memutuskan untuk memperhatikan dan menanggapi, dan membantu salah satu persoalan yang terkait tentang papan. Dengan sedikit membantu perkara papan ini diharapkan kita bisa memicu pemilik untuk memeliharanya dengan baik apa yang telah dikaruniakan oleh Tuhan. Bedah rumah hanya sebagian kecil dari persoalan yang dihadapi oleh umat, dan paroki mencoba untuk memperhatikan perkara-perkara kecil ini. Dewan paroki melalui Pengembangan Sosial Ekonomi memandang bahwa didalam Rumah itu tinggal anak-anak Allah. Anak-anak yang disayang oleh Allah dan hidup dalam situasi ketidaknyamanan. Dengan perbaikan kecil ini, anak-anak Allah yang mendiami rumah itu diringankan bebannya.

Paroki Serpong, Gereja Santa Monika memberikan perhatian kepada orang-orang kecil, papa, miskin, pinggiran yang sering terlihat dan disebut bantuan karitatif. Bentuk bantuan karitatif ini bisa berbentuk bantuan sembako (*beras - misalnya*), atau bantuan kesehatan lewat kegiatan pengobatan sosial, atau lewat poliklinik yang ada, atau bantuan pembayaran uang sekolah.

Para ketua lingkungan dan pengurus lingkungan sebagai ujung tombak paroki. Para ketua lingkungan dan pengurus lingkungan

melihat dengan mata kepala sendiri dan bisa merasakan kondisi, keadaan, bahkan ketakberdayaan umat dilingkungannya. Para ketua lingkungan atau pengurus lingkungan memberi masukan kepada paroki melalui seksi PSE atau sub seksi Kesehatan atau sub seksi ASAK. Masukan ini menjadi masukan untuk dipertimbangkan dan ditindak-lanjuti.

Paroki Serpong, Gereja Santa Monika memberikan bantuan karitatif bukan karena paroki ini kaya melainkan karena Paroki ini menemukan pengalaman bahwa Allah telah terlebih dahulu berbuat baik dengan mengulurkan tangan-Nya. Uluran tangan Allah ini mengalir dari budi baik anak-anak Allah yang tinggal di Paroki Serpong dan sekitarnya serta anak-anak-Nya yang mengunjungi gereja Santa Monika untuk mengikuti perayaan Ekaristi. Di lain pihak Paroki Serpong hanya meneruskan kebaikan Allah yang selalu dialirkan-Nya.

“Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi aku tumpangan; ketika aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku, ketika Aku dalam penjara, kamu mengunjungi Aku” Mat 25 : 36-37. Sabda Tuhan Yesus ini yang menggelitik kita untuk selalu mengulurkan tangan kepada sesama yang berada dalam aneka ketidakberdayaan.

Pada Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah ini, Umat Paroki Serpong Gereja Santa Monika diajak untuk menemukan pengalaman bahwa Allah berbelas kasih kepada umatnya. Pengalaman dikasihi oleh Allah itu berurat, berakar tumbuh dan berkembang dalam setiap pribadi. Pengalaman dikasihi oleh Allah, mengubah dan menggerakkan setiap pribadi untuk berbelas kasih kepada sesamanya.

Para ibu-bapa suster bruder, remaja dan anak-anak yang dikasihi oleh Allah. Anda semua telah ikut ambil bagian dalam karya nyata berbuat baik kepada sesama. Saya mengucapkan banyak terimakasih, dan berdoa berkat Tuhan melimpah dalam diri saudara, keluarga dan komunitas.

Tuhan memberkati.. 



Servite Et Amate (Layanilah dan Cintailah)

Saat itu tahun 1988 atau tahun 1989, saya masih frater teologan (studi tingkat teologi) dan tinggal di Biara OSC, Jl. Pandu 4, Bandung. Biara itu menyatu dengan Paroki Pandu. Maka para frater pun dilibatkan dalam reksa pastoral di paroki itu. Suatu hari Magister Teologan Pastor Herman Joedianto, OSC memanggil kami para frater untuk menantang kami berbelarasa dengan satu keluarga di Paroki Pandu yang kena musibah. Beliau bercerita bahwa ada rumah seorang janda yang kena longsor tanah kuburan. Kami diminta untuk memperbaiki rumahnya.

Pada waktu yang sudah ditentukan kami para frater berangkat pagi-pagi menuju rumah si ibu yang dimaksud. Omongan Bapak Magister tepat, rumah itu memang sudah miring tertimpa longsor tanah kuburan karena letaknya agak di bawah. Dengan peralatan seadanya yang dibawa dari biara, kami mulai memindahkan tanah yang menimpa rumah dengan penuh semangat. Setiap kali mencangkul kami was-was juga kalau-kalau ada kerangka manusia yang ikut tercangkul. Sampai akhirnya seorang frater berteriak ketakutan karena menemukan bongkahan tulang cukup besar. Setelah diyakinkan bahwa tulang itu hanya tulang sapi, kami akhirnya tertawa terbahak-bahak.

Perbaikan rumah itu dilakukan beberapa hari. Dan tidak hanya para frater yang bekerja. Ikut serta juga seorang arsitek dan ia juga umat Paroki Pandu yang menyumbangkan barang-barang material bekas pakai untuk perbaikan rumah itu. Ada juga beberapa ibu di lingkungan itu yang dengan murah hati memberi makan siang dan makanan kecil kepada kami. Demikian juga beberapa anak kecil di kampung itu yang bahu-membahu membantu kami. Jadinya, perbaikan rumah itu dilaksanakan dengan gotong-royong.

Ketika perbaikan rumah sudah selesai, Bapak Magsiter mengapresiasi kami bahwa kami telah menunjukkan keberpihakan kepada orang kecil (*option for the poor*). Demikian pun si ibu janda yang rumahnya sudah bagus lagi menyampaikan ucapan terima kasih kepada para frater dengan wajah ceria.

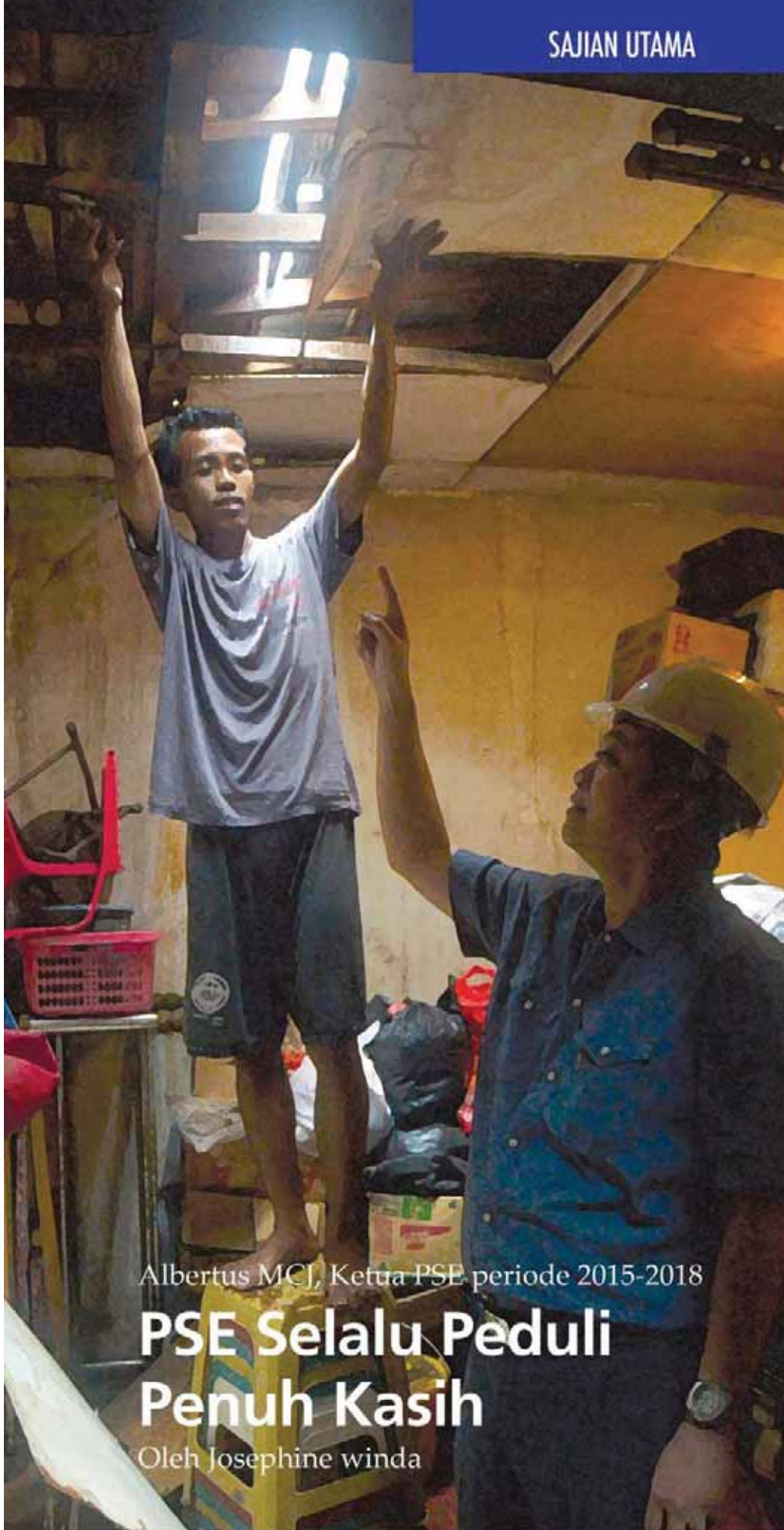
Penuturan kisah di atas tentu bukan sesuatu yang begitu istimewa. Tapi bagi saya, pengalaman itu sungguh berharga dan membangun sikap belarasa dengan orang kecil sampai sekarang. Bagaimana perintah untuk mencintai dan melayani harus diwujudkan dalam kenyataan konkret sehari-hari. Mencintai dan melayani berarti berkomitmen secara nyata terhadap orang-orang yang paling rentan, mempromosikan martabat mereka, berjuang bagi mereka, hidup untuk mereka.

Patut disyukuri bahwa di Gereja St. Monika – Paroki Serpong sudah banyak aksi dilakukan untuk membantu umat dan masyarakat yang kurang mampu: pengobatan gratis, dana untuk orang miskin, bakti sosial, program ayo sekolah ayo kuliah (ASAK), bedah rumah, dll. Ada banyak dana terkumpul dan ada banyak dana tersalurkan juga. Umat pun dengan inisiatif pribadi dan dalam komunitas-komunitas kategorial secara berkala mewujudkan sikap berbelarasa dengan mereka yang hidupnya kurang beruntung dari sisi ekonomi dan kesejahteraan.

Kita ingat akan kata-kata Yesus, “Segala sesuatu yang kamu lakukan bagi saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Mat 25:40). Yesus telah mengambil rupa sebagai orang-orang miskin di antara orang miskin. Kita sebagai pengikut-Nya harus berani mengesampingkan egoisme dan kehendak sendiri, lalu memusatkan perhatian pada orang-orang yang paling rentan, memberi harapan kepada mereka bahwa akan ada orang yang menolong dan membela mereka. Menjadi Kristen berarti siap dipanggil untuk menjadi perpanjangan kasih Yesus dengan cara memancarkan cinta kasih-Nya di dalam kehidupan mereka. Cinta dan pelayanan adalah kunci utama untuk kebahagiaan mereka.

Kita perlu belajar dari Tuhan Yesus. Kita melayani dan mencintai bukan karena kita hebat, tetapi kita dipercaya oleh Tuhan Yesus. Maka kita perlu memelihara kepercayaan itu sampai mati. *Carry out your ministry fully.* ☩

Lukas Sulaeman, OSC



Albertus MCJ, Ketua PSE periode 2015-2018

PSE Selalu Peduli Penuh Kasih

Oleh Josephine winda

“Peduli Penuh Kasih” adalah motto PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) yang dikemukakan oleh Ir. Albertus MCJ. Pria yang sehari-harinya bekerja dalam bidang *water & waste water expertise* ini menampakkan semangat yang menyala-nyala ketika menceritakan kiprah PSE di Paroki Santa Monika.

“Saya ingin menekankan *brand awareness* dari PSE. Ini penting sekali mengingat besarnya potensi umat di Paroki Santa Monika namun kesadaran untuk bersama-sama aktif dalam pengembangan sosial ekonomi sepertinya kurang tergarap,” ungkap Albertus. Ia mengisahkan tentang salah seorang umat Paroki Santa Monika yang bekerja sukarela di bidang kesehatan, ternyata sangat membutuhkan bantuan untuk pengembangan usaha berjualan nasi goreng. Karena *minus* pengetahuan ia meminjam uang pada pihak rentenir. Padahal Paroki Santa Monika telah memiliki *credit union* atau koperasi yang sedianya mampu menolong dalam situasi-situasi semacam itu. Kedua sub-seksi, kesehatan dan *credit union* berada dalam wadah yang sama : PSE. Diperlukan sinergi yang saling mendukung terutama untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan.

“Banyak sekali sub-seksi dalam PSE. Salah satu yang terbaru adalah kami melakukan bantuan untuk perbaikan rumah atau yang lebih kita kenal dengan istilah “bedah rumah”. Kegiatan ini masuk dalam karya karitatif di Paroki Santa Monika. Saya sendiri berkiprah dalam *team* perbaikan rumah selama empat bulan sebelum akhirnya menjabat ketua PSE,” ujar Albertus serius. PSE meliputi karya-karya di bidang kesehatan (pengobatan & donor darah), bantuan pendidikan (ASAK dan Bimbel), pemberdayaan umat, *credit union*/koperasi, karitatif & bedah rumah. Tentunya masih banyak pelayanan-pelayanan yang dapat dikembangkan lagi dalam karya Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Paroki Santa Monika. Inilah yang menjadi perhatian Albertus dan rekan-rekannya di PSE.



“Kami juga sangat bangga pada program ASAK (Ayo Sekolah Ayo Kuliah) yang sampai dengan hari ini kami berupaya untuk bisa menjadi mandiri melalui uluran tangan kasih dari para donatur yang mempunyai kepedulian untuk membantu anak-anak yang berkekurangan dapat melanjutkan pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun universitas. Tentunya ini membutuhkan kerja keras dan masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengajak dan mencari sumber-sumber lain yang kiranya mampu mendukung ASAK lebih jauh lagi,” ucap Albertus.

Program lain yang ingin dirintis oleh PSE adalah Balai Ayo Kerja. Bekerja sama dengan *Binus University*, beberapa dosen akan memberikan pendidikan bidang teknologi informasi pada mereka-mereka yang baru lulus SMA hingga usia dua puluh empat tahun. Biaya yang dikenakan hanya limaratus ribu rupiah hingga selesai kursus/pendidikan. Setelahnya para peserta Balai Ayo Kerja oleh pihak *Binus University* akan dibantu dicarikan kerja/disalurkan pekerjaan. Mereka adalah generasi lulusan SMA yang dipersiapkan untuk memiliki nilai lebih dalam dunia kerja oleh PSE Santa

“Saya ingin menekankan *brand awareness* dari PSE. Ini penting sekali mengingat besarnya potensi umat di Paroki Santa Monika namun kesadaran untuk bersama-sama aktif dalam pengembangan sosial ekonomi sepertinya kurang tergarap,”

Monika. Yang masih menjadi kendala bagi PSE saat ini adalah dibutuhkannya pengadaan 20 Unit komputer untuk memulai kursus.

Gagasan menarik lain yang ingin dikembangkan adalah menggalakkan usaha bertanam sayur hidroponik. PSE ingin membuat lahan yang disekat-sekat menjadi lahan bertanam hidroponik untuk umat paroki masyarakat sekitar. Hasil panen sayuran dapat ditampung dan dijual di rumah PSE yang terletak di dekat Gereja Santa Monika. Kebetulan Rumah PSE setiap Senin hingga Sabtu kosong, dan belum banyak dimanfaatkan. Ini adalah salah satu pemberdayaan ‘dari umat untuk umat’ yang sedang dipikirkan PSE. Sepertinya Albertus dan rekan-rekannya di PSE memang tak henti mencari gagasan pengembangan sosial ekonomi di Paroki Santa Monika. “*Team* pemberdayaan umat juga kurang berjalan, masih dibutuhkan banyak partisipasi umat. Padahal Lembaga Daya Dharma dibawah PSE KAJ menyediakan beberapa balai pelatihan kerja di Cikupa, gratis,” tutur Albertus.

Lebih lanjut Albertus dan rekan-rekan PSE memiliki gagasan untuk melakukan daur ulang plastik dengan melakukan kerja sama dengan seksi lingkungan hidup, menggalakkan pengumpulan botol plastik. Namun tentu saja hal ini memerlukan kajian lebih lanjut.

Albertus memiliki cita-cita agar PSE mampu ‘menjemput bola.’ Sehingga PSE akan bergerak secara aktif melihat kebutuhan umat lebih dalam lagi. Sebuah content *website* tentang PSE Paroki Santa Monika telah dipersiapkan oleh Albertus dan rekan-rekan. Namun

tentu saja peluncurannya masih harus dipertimbangkan secara matang agar tidak terlepas dari *website* Paroki Santa Monika dan tujuan utamanya sebagai salah satu kegiatan kategorial gereja. Pastor Pandoyo selaku pastor paroki juga menghimbau agar tidak gegabah dalam mencanangkan suatu program kerja, sehingga semangat membara tidak hanya ada pada awal gagasan namun menjadi program yang menyeluruh dan diimplementasikan secara berkesinambungan dan berkomitmen.

Untuk aneka program kerjanya PSE memang membutuhkan banyak dana. Yang utama adalah dari *budget* tahunan Dewan Paroki Santa Monika. Albertus menyadari bahwa nantinya PSE juga harus mampu lebih mandiri. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran umat agar lebih banyak lagi yang aktif mendukung baik sebagai pengurus maupun donatur. Albertus dan rekan-rekan PSE ingin mengubah ‘*image*’ PSE agar jangan lagi terkesan angker, khususnya bagi umat yang memang benar-benar membutuhkan bantuan. Selain mulai bergerak dengan *team* perbaikan rumah, kedepannya melalui sub-seksi kesehatan PSE juga mempunyai gagasan adanya balai pengobatan yang dapat memberikan kesehatan dasar bagi umat dan warga kurang mampu yang tinggal jauh dari gereja. Tentunya sub-seksi kesehatan sangat membutuhkan dokter-dokter relawan yang bersedia menyediakan waktu dan tenaganya untuk karya mulia ini.. Semoga umat tidak berpangku-tangan dan segera bergabung dengan ‘*laskar PSE*’. Bapak Albertus MCJ dapat dihubungi melalui #0818-153384 dan email albertus_jayanto@yahoo.com.



Demi Kelancaran Program Perbaikan Rumah



Koordinator Sub Seksi Perbaikan Rumah Paroki St. Monika, Dheny Hamidy, menargetkan setiap bulan ada satu rumah warga yang rusak bisa direnovasi.

Oleh Maria Etty

PENDALAMAN iman pada pekan terakhir Bulan Kitab Suci Nasional 2014 tengah berlangsung di Lingkungan Santa Helena The Green, BSD City. Pengurus Dewan Paroki St. Monika Serpong, Lukas Sutedja, melontarkan ide untuk membantu renovasi rumah milik Sapto, salah satu ketua lingkungan di Griya Serpong Asri, yang rusak parah.

"Kebetulan pada sesi keempat umat diminta untuk mewujudkan aksi nyata," ujar Lukas saat ditemui di Café Status Quo, The Green, Sabtu petang, 16 Januari 2016. Alhasil, Lukas langsung membuat lis sumbangan. Malam itu, dari delapan peserta pendalaman iman terkumpul dana enam juta rupiah.

Selanjutnya, Lukas mem-*broadcast* rencana bantuan tersebut kepada sejumlah umat di wilayah The Green. "Selain itu,

saya menawarkan kepada anggota dewan yang pernah *blusukan* ke rumah-rumah penduduk yang secara ekonomi kurang mampu," beber Lukas.

Dalam waktu sekitar dua minggu, terkumpul dana 25 juta rupiah. Sementara warga The Green yang memiliki toko material ikut membantu dengan memberikan harga khusus. Lantas, Lukas mengkoordinasikan proses renovasi tersebut. "Saya bekerjasama dengan warga Stasi Ambrosius yang punya toko kerangka baja. Kami mendapat harga khusus yang makin meringankan."

November 2014, rumah Sapto mulai direnovasi. Sesuai saran pastor paroki, perbaikan rumah tidak dilakukan seluruhnya. Dengan demikian, tetap ada daya juang dari pihak yang dibantu. "Kami minta Pak Sapto untuk berusaha sendiri menyelesaikan perbaikan

rumahnya, yakni untuk pengecatan, membeli pompa air, dan memasang kembali listrik yang sempat diputus," kata Lukas. Setahun berselang, Sapto menempati rumah tersebut.

Ide Awal

Lukas mengemukakan bahwa pada awalnya ia tidak melihat ada program Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi-Keuskupan Agung Jakarta (PSE-KAJ), yang secara spesifik memperbaiki rumah umat. "Kecuali bantuan mengontrakkan rumah bagi umat yang memerlukan."

Para pengurus Dewan Paroki Harian St. Monika memang kerap *blusukan* ke kawasan Cisauk, Muncul, dan Jelupang. "Dulu, minimal sebulan sekali kami turun ke wilayah atau lingkungan. Suatu hari kami berkeliling di Griya Serpong Asri, karena banyak umat setempat yang menjadi sasaran pelayanan PSE," lanjut Lukas.

Lukas dkk pun mengait interaksi dengan warga, dari satu rumah ke rumah lainnya, guna melihat kondisi nyata mereka. Ketua lingkungannya, Sapto, selama bertahun-tahun mengontrak rumah. "Sebenarnya dia punya rumah sendiri di perumahan itu, tetapi kondisinya hancur," ungkap Lukas. Karena giat menggereja, Sapto dianggap layak untuk dibantu. Rumahnya pun direnovasi.

Sejak itulah, Seksi PSE mulai memikirkan lebih lanjut mengenai Program Perbaikan Rumah. Dalam Rapat Karya Dewan Paroki St. Monika, November 2014, Seksi PSE resmi memasukkan Program Perbaikan Rumah sebagai salah satu agenda 2015. Dewan paroki langsung sepakat. "Romo Pandoyo men-*support* sekali karena program ini menyentuh umat yang perlu dibantu," tutur Lukas.

Sejak itu pula umat bisa mengajukan Proposal Program Perbaikan Rumah melalui ketua lingkungan masing-masing. "Kami akan membahasnya dan memberi *support* jika mereka memenuhi syarat."

Beberapa Kriteria

Untuk memperoleh kesempatan perbaikan rumah, umat harus memenuhi beberapa kriteria yang dipersyaratkan oleh Seksi PSE Paroki St. Monika. "Yang dibantu seharusnya umat yang tergolong 'kecil, lemah, miskin, terpinggirkan, difabel' (KLMTD)," urai Lukas.

Ia menyebutkan beberapa kriteria untuk mengikuti Program Perbaikan Rumah. *Pertama*, rumah yang hendak diperbaiki adalah rumah milik sendiri. Ada bukti kepemilikan rumah.

Kedua, pemohon perbaikan rumah adalah janda-janda lansia.

Ketiga, mempertimbangkan kondisi rumah, mengalami kebocoran, masalah sanitasi/kebersihan, dan juga drainase.

Per Januari 2016, ada delapan rumah yang sudah diperbaiki oleh Seksi PSE Paroki St. Monika. Yakni, dua rumah di Lingkungan Bartolomeus Cisauk dan satu rumah di Griya Suradita Indah Cisauk. Sejak Koordinator Sub Seksi Program Perbaikan Rumah dipegang oleh Dheny Hamidy, per Agustus 2015, ada enam rumah lainnya yang sudah diperbaiki. Yakni, dua rumah di Griya Serpong, satu rumah di Buaran, dan satu rumah di Lingkungan Bartolomeus. Lalu, satu rumah di Perumahan Bintang Mas Muncul, dan satu rumah di Perumahan Citra Prima.

Menurut Dheny, saat ini ada dua rumah yang sedang dalam proses hendak diperbaiki dan satu rumah yang masuk dalam *waiting list*. Untuk merenovasi satu rumah rata-rata dibutuhkan dana antara satu sampai dua juta setengah rupiah. Pada umumnya rumah-rumah tersebut bikinan Bank Tabungan Negara (BTN).

Dheny mengakui tidak semua proposal bantuan perbaikan rumah bisa dipenuhi. "Kami juga mesti menanyakan bagaimana pendapat ketua lingkungan, bahkan warga Katolik di sekitar rumahnya." Dheny menambahkan bahwa yang diutamakan memperoleh bantuan adalah mereka yang aktif menggereja.

Lukas mengisahkan pengalamannya saat menyurvei rumah di daerah Kranggan. Pemiliknya adalah pasangan muda, berusia sekitar 35 tahunan dengan

dua anak. Sang suami membuka bengkel motor dengan penghasilan sekitar 50 ribu rupiah per hari. Semula istrinya bekerja tapi setelah punya anak, ia harus mengurus anak-anak.

"Saya belum bisa menyetujui perbaikan rumah mereka. Pasangan muda ini mesti mencoba berjuang. Saya menyarankan agar istrinya berdagang di rumah supaya bisa menghasilkan uang."

Dheny pernah menyurvei sebuah rumah di Perumahan Suradita. Pemiliknya minta perluasan kamar karena anak-anaknya sudah mulai besar. "Karena tidak ada kerusakan di rumah itu, ya kami tolak. Apalagi rumahnya asri."

Aksi Nyata

Lukas menjelaskan bahwa rencana kerja Seksi PSE ke depan adalah menggerakkan kepedulian setiap lingkungan terhadap Program Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) dan

Program Perbaikan Rumah. "Diharapkan, lingkungan yang mempunyai membantu lingkungan yang berkekurangan."

Lukas dkk akan berupaya menyosialisasikan program ini agar lebih banyak umat yang bisa dibantu. "Kami ingin mempublikasikan hal ini supaya mereka bisa membantu."

Untuk Program Perbaikan Rumah, Dheny juga akan menggalang kepedulian umat terhadap sesamanya yang berkekurangan; baik berupa bantuan dana maupun bahan bangunan. "Selama ini bantuan yang kami gunakan hanya berasal dari Dana Papa Paroki," ungkap warga Lingkungan St. Gaspar Wilayah 10 De Latinos ini.

Dheny berharap, banyak umat yang mau mengulurkan bantuan kepada sesama yang kediannya kurang layak huni. Dengan demikian, Program Perbaikan Rumah di Paroki St. Monika bisa bergulir lancar. ***

QQ BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan:

STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kemalian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Puter, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.

*Dokumen
Ambil & Antar*

KAMSIA (KAMI SIAP MELAYANI ANDA)

Melayani dan membantu disaat berduka
diluar dan dalam rumah duka

**24
JAM**

- Penyediaan Rumah Duka
- Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis & Sekitar Bintaro
- Peti Jenazah Lokal & Impor
- Pemakaman, Kremasi, & Penitipan Abu
- Ambulance, Cargo, dan Pengawalan
- Memandikan Jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian
- Dekorasi & Bunga
- Upacara Pemakaman, Kremasi, Tata Cara Ibadat, Koordinator Litungi

HUBUNGI: PASUTRI KIKI-TENNY

7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177
0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99 - 70 66 9 660 - 93 6 94 180



Damian De Veuster (1840-1889)
Rasul Orang Kusta

Menjadi misionaris di tengah para penderita kusta membuat ia tertular penyakit itu juga. "Sebentar lagi wajahku tidak berbentuk. Tetapi, aku pasrah sehingga aku merasa paling bahagia," ujarnya.

DESEMBER 1884. Damian sedang bersiap-siap mandi. Tanpa sengaja, kakinya tercelup air panas. Seketika kulit kakinya melepuh. Tetapi, ia tidak merasakan apa-apa. Pada saat itulah ia menyadari dirinya telah tertular kusta.

Sejak awal Damian tahu bahwa penugasannya sebagai misionaris di antara para penderita kusta mengusung risiko tinggi. Namun, dengan kesadaran penuh ia menerima penugasan itu sebagai perutusan dari Tuhan.

"Inilah aku, aku siap untuk dikuburkan hidup-hidup dengan orang-orang yang menderita kusta, yang tersingkir dan kurang beruntung," jawabnya.

Ketika itu, umurnya 33 tahun. Tanpa membawa banyak barang kecuali baju yang dipakainya, ia mengawali

penugasannya hingga kematian merenggutnya 16 tahun kemudian....

Doa Terkabul

Damian lahir pada 3 Januari 1840 dengan nama Jozef De Veuster. Ia merupakan anak ketujuh dari pasangan Joannes Franciscus De Veuster dan istrinya Anne-Catherine Wouters. Mereka tinggal di Desa Tremelo, Belgia. Setelah lulus dari sekolah Braine-le-Comte, ia masuk Novisiat Hati Kudus Yesus dan Maria di Leuven.

Damian menjadi bruder pada 7 Oktober 1860. Banyak seniorinya menganggap ia kurang pantas menjadi calon imam karena pendidikannya kurang. Meski demikian, ia cukup pandai. Ia banyak belajar dari saudaranya, khususnya bahasa latin. Akhirnya, ia diijinkan menjadi imam. Di sepanjang pendidikan imamatnya, setiap hari ia berdoa supaya dapat menjadi misionaris. Doanya terkabul.

Pada 19 Maret 1864 Damian mendarat di Pelabuhan Honolulu sebagai misionaris. Di sana, ia ditahbiskan menjadi imam pada 21 Mei 1864 di Katedral *Our Lady of Peace*. Pada tahun 1865 ia ditunjuk menjadi misionaris di Kohala Utara. Saat itu, penduduk Hawaii terserang wabah penyakit yang ditularkan oleh pedagang-pedagang asing serta para pelaut. Ribuan orang mati karena sifilis dan kusta. Waktu itu, kusta belum bisa disembuhkan.

Pada tahun 1865, pemerintah Hawaii mengesahkan "Tindakan Pencegahan Penyebaran Kusta". Caranya, dengan mengasingkan para penderita kusta ke Kalaupapa, Molokai. Lebih dari 8.000 orang diasingkan ke sana.

Sementara itu, Uskup Louis Désiré Maigret meyakini bahwa penderita kusta membutuhkan kehadiran imam. Damian adalah sukarelawan pertama. Pada 10 Mei 1873 ia tiba di Molokai untuk melayani 816 penderita kusta.

Langkah pertama yang dilakukan Damian adalah membangun gereja dan mendirikan Paroki Santo Philomena. Ia tidak hanya menjadi imam. Ia membersihkan luka para penderita kusta, membangun tempat tinggal untuk mereka, membuat peti mati, serta menggali kubur bagi para penderita kusta yang meninggal dunia.

Setelah tertular kusta, Damian justru makin giat membangun sebanyak mungkin rumah dan merencanakan program. Yang menakjubkan, ia merasa lebih gembira daripada sebelumnya. "Bulu mataku mulai jatuh, segera wajahku akan menjadi tidak berbentuk. Aku tetap tenang dan pasrah sehingga aku merasa paling bahagia," ujarnya.

Pada 15 April 1889 pukul 08.00, Damian berpulang dalam usia 49 tahun. Jasadnya dimakamkan di bawah pohon pandanus, tempat di mana ia pertama kali tertidur saat baru tiba di Molokai.

Pada Januari 1936 pemerintah Belgia meminta jenazah Damian untuk dimakamkan di tanah kelahirannya. Akhirnya, jenazahnya dipindahkan ke Leuven. Setelah Damian dibeatifikasi pada Juni 1995, potongan tangan kanannya dibawa ke Hawaii dan dikubur di makamnya yang lama. Pada 11 Oktober 2009 Paus Benediktus VI mengangkat Damian sebagai Orang Kudus. (V3) ❏

Pemberkatan Gereja Santo Ambrosius – Stasi Villa Melati Mas

Oleh Aurelius Effendy

“ Kegembiraan dan kemurahan hati adalah nada dasar pertemuan ini ”



Dokumen Pribadi

Kalimat dari Bapak Uskup KAJ Mgr. Ignatius Suharyo ini menjadi pembuka homili yang diberikan dalam perayaan Ekaristi pemberkatan Gereja Santo Ambrosius pada 20 Desember 2015. Sebuah kalimat singkat yang mempertegas bahwa tidaklah mungkin Gereja Ambrosius dapat dibangun megah seperti saat ini bila tidak dilakukan oleh umat dengan sukacita dan kemurahan hati umat yang telah ikut berpartisipasi dalam pembangunan, baik dalam doa, pikiran, tenaga maupun materi.

Dalam homili Bapak Uskup berpesan bagi umat Katolik yang selama ini – dan itu mungkin sebagian besar dari kita – lebih banyak hanya melakukan kemeriahan beragama tetapi tidak berkembang dalam iman sehingga tidak mengherankan segala ketidakadilan, kejahatan dan korupsi merajalela. Bapak Uskup berpesan hendaklah kita selalu berupaya menjalani hidup dengan berpedoman pada perkembangan iman, pemenuhan kasih dan harapan sehingga kita mencapai kesempurnaan kasih dan hidup yang penuh secara kristiani.

Pemberkatan Gereja Santo Ambrosius dilaksanakan pada misa mingguan

yang dilaksanakan jam 07.30 memberikan kesan yang mendalam bagi umat karena selain dipimpin oleh Bapak Uskup Keuskupan Agung Jakarta sebagai konselebran utama juga dihadiri oleh 9 Romo lainnya sebagai konselebran yaitu mewakili Provinsi OSC Romo Edi Putranto, OSC; Romo Antonius Eko Susanto, OSC yang cukup lama mendampingi PPG St. Ambrosius di awal pembangunan; Pastor Deken Dekenat Tangerang Romo Aloysius Yus Noron, Pr; Pastor Paroki St. Odilia - Romo Felix Supranto, SSCC; Pastor Paroki St. Helena - Romo Barnabas Nono Juwarno, OSC; Pastor Paroki St. Maria Regina – Romo Alfonsus Setya Gunawan, Pr; Pastor Paroki St. Laurensius - Romo Yohanes Hadi Suryono, Pr; Pastor Paroki St. Agustinus – Romo Rafael Adipramono, OSC dan tentunya selaku tuan rumah acara Pastor Paroki St. Monika – Romo Aloysius Supandoyo, OSC dan Romo Lukas Sulaeman, OSC.

Pemberkatan Gereja Santo Ambrosius dimulai dengan perarakan dari depan Pastoran ke pintu utama Gereja dan secara simbolis dilakukan penyerahan kunci gedung dari Pak Okki selaku Ketua PPG kepada Romo Paroki yang kemudian diserahkan kepada Bapak Uskup untuk membuka pintu utama gereja. Dengan dibantu oleh beberapa imam, Bapak Uskup melakukan pemberkatan seluruh bangunan gereja, pastoran, tabernakel, salib utama, ambo, patung Maria, patung Ambrosius diakhiri dengan pengurapan altar dan penempatan reliqui Santa Theresia Kanak-kanak Yesus dibawah altar. Novena 9 hari yang dimulai tanggal 10 Desember 2015 dilakukan sebelum reliqui ini dipasang. Rangkaian acara pemberkatan ini ditutup dengan penanaman pohon Ara yang dilanjutkan ramah tamah bersama para Ketua Lingkungan, Koordinator Wilayah dan para undangan lainnya.

Panitia pemberkatan gereja sudah mulai bekerja keras beberapa bulan sebelumnya untuk mempersiapkan seluruh acara. Dalam kesempatan ini, panitia mengucapkan terima kasih kepada para donatur yang telah berpartisipasi dalam iklan ucapan di buku kenangan sehingga seluruh biaya yang diperlukan untuk seluruh rangkaian acara pemberkatan gereja.

Masih ada banyak pekerjaan yang perlu segera direalisasikan, yaitu untuk pembangunan Gua Maria, Lonceng Gereja dan Gedung Karya Pastoral. Mari kita bersama menggalang dana dan menyelesaikan pembangunan ini agar Gereja Ambrosius segera lengkap dengan segala prasarananya dan menjadi tempat perjumpaan dengan sesama sebagai saudara sehingga semakin berbuah dalam iman, pengharapan dan kasih. ✠

Hari Stroke Sedunia 2015

Relevansinya untuk Indonesia

Herianto Tjandradjaja

Eka Hospital Stroke Center

Eka Hospital BSD

HARI Stroke Sedunia (*World Stroke Day*) diperingati setiap 29 Oktober untuk menegaskan tentang seriusnya bahaya dan tingginya angka kejadian stroke, meningkatkan kesadaran untuk pencegahan dan penanganannya sedini mungkin, dan memastikan perawatan dan dukungan yang lebih baik untuk para penyintasnya (*stroke survivor*).

Pada hari tersebut organisasi-organisasi di seluruh dunia menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan, evaluasi, dan upaya-upaya untuk memperbaiki efek negatif dari stroke di seluruh dunia. Peringatan tahunan ini diprakarsai oleh Organisasi Stroke Dunia (*World Stroke Organization/WSO*) sejak tahun 2006, dan stroke kemudian dinyatakan sebagai suatu kegawatdaruratan kesehatan masyarakat (*public health emergency*) oleh WSO pada tahun 2010.

Dalam peringatan Hari Stroke Sedunia 2015, kelompok-kelompok dan para ahli stroke dari seluruh dunia menyoroti keterkaitan antara stroke dan demensia (pikun), dan kebutuhan untuk pencegahannya dalam suatu pernyataan global pada peringatan Hari Stroke Sedunia kali ini. Pernyataan global ini dipimpin oleh Dr. Vladimir Hachinski, seorang ahli saraf dari Kanada dan peneliti pada *Heart and Stroke Foundation* yang menyoroti keterkaitan erat antara stroke dan demensia. Demensia dapat dicegah melalui strategi-strategi pencegahan stroke termasuk perubahan pola hidup sehat, identifikasi dan pengendalian faktor risikonya.

Pernyataan global pada peringatan Hari Stroke Sedunia tahun 2015 ini didasari oleh prinsip-prinsip dasar sbb:

Stroke dan kondisi demensia tertentu dapat dicegah.

Stroke dan demensia pada usia lanjut menunjukkan adanya kesamaan faktor risiko yang melatarbelakanginya, misalnya merokok, kurang olah raga, dan pola makan yang tidak sehat.

Usia, pola makan tidak sehat, merokok, dan kurang olah raga meningkatkan risiko terjadinya tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, kegemukan, penyakit kencing manis (diabetes), stroke, penyakit jantung, dan demensia.

Selama ini upaya pencegahan cenderung terabaikan atau kurang dilakukan secara optimal.

Demensia pasca stroke harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penatalaksanaan stroke secara komprehensif.

Demensia pada umumnya juga berhubungan dengan gangguan aliran darah otak, sehingga deteksi dan penanganan faktor risiko vaskular harus dioptimalkan.

Penanganan dan rehabilitasi stroke dan demensia yang terorganisir dengan baik dapat memperbaiki keluaran (*outcome*).

Diperlukan dukungan dan informasi yang lebih baik untuk pasien stroke dan pendampingnya, dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa stroke dan demensia tertentu dapat dicegah.

Penelitian-penelitian populasi dari Eropa dan Amerika Serikat telah



menunjukkan fenomena semakin menurunnya angka kejadian demensia dan gangguan kognitif, yang kemungkinan dapat diterangkan, paling tidak sebagian, oleh berkurangnya faktor risiko vaskular dan meningkatnya tingkat pendidikan dan membaiknya kesadaran hidup sehat masyarakat.

Di samping itu, komunitas riset penyakit demensia alzheimer mengakui pentingnya peran mekanisme gangguan aliran darah otak terhadap proses terjadinya demensia dan menyatakan gangguan pembuluh darah otak merupakan kondisi yang umum dijumpai pada pasien usia lanjut yang menderita demensia.

Semua demensia pada umumnya melibatkan komponen gangguan aliran darah, termasuk juga pada 80% penyakit alzheimer demensia. Stroke yang tidak menunjukkan gejala fisik (*subclinical/silent stroke*) lima kali lebih sering dijumpai dibandingkan dengan stroke dengan gejala fisik (*clinical stroke*), dengan gejala non-fisik meliputi gangguan proses berpikir, suasana hati, dan kepribadian yang merupakan kondisi yang kita kenal sebagai demensia.

Diperkirakan risiko terkait populasi untuk terjadinya demensia alzheimer untuk pola hidup dan faktor risiko kardiovaskular lebih dari 50%. Artinya, kira-kira separuh dari kasus demensia alzheimer disebabkan oleh faktor risiko tersebut, sehingga sejumlah cukup besar kasus demensia alzheimer dapat dicegah juga melalui pencegahan atau pengendalian faktor-faktor risiko ini.

(Bersambung) 

Tensye Amelia Bernadette M.

Jangan Takut, Tuhan Bersama Kita

Oleh Monica Diana M.H.

Awal September 2015 aku merasakan sakit yang luar biasa di sekitar bawah perut. “Ya Tuhan, sakit apalagi ini?” Rasa lemas mendera seluruh tubuhku, membuatku benar-benar kehilangan selera makan. Dalam kurun waktu begitu cepat, berat badanku pun turun drastis.



HARI itu, 3 September 2015, saya pergi ke rumah sakit terdekat. Tujuannya untuk berobat dan memastikan apa sebenarnya penyakit yang menderaku ini. Hari itu juga saya dirujuk ke dokter ahli kandungan, sekaligus dilakukan seluruh pemeriksaan labotarium.

Hasilnya, CA 125 +278. Ya Tuhan, betapa kagetnya saya ketika hasil cek lab menyatakan bahwa saya terkena kanker stadium lanjut dan sudah menyebar.

Hatiku Terguncang

Hasil pemeriksaan dan diagnosa dokter bahwa saya terkena kanker ganas dan sudah menyebar, benar-benar membuat saya lemas. Saya masih tak percaya dengan hasil pertama yang diberikan dokter saat itu. Keesokan harinya, 4 September 2015, Saya melakukan cek ulang lab dan berikut CT-Scan di rumah sakit lain. Ternyata, hasilnya pun sama; positif kanker bahkan lebih tinggi CA 125 +303, walaupun dokter yang memeriksa saya kali ini agak melunak, dan memberi saya saran yang cukup tegas harus tetap diangkat dan dioperasi.

Realita itu sungguh membuat saya terguncang. Saya menangis dan mengeluh kepada suami, Pius Realino. Yang ada di dalam pikiranku waktu itu, hidupku sebentar lagi berakhir. “Saya akan segera mati,” ujar saya.

Sepulang dari praktik dokter, perasaanku bercampur-aduk. Di satu sisi, saya diserang ketakutan dan kepedihan yang luar biasa. Tetapi, di sisi lain, saya merasa dikuatkan karena kemenangan Kristus atas dosa dan maut. Saya mulai merasa tenang bahwa apa yang kualami pasti karena Tuhan punya rencana. Lewat peristiwa ini Tuhan akan menyatakan kemuliaanNya.

Saya tidak perlu takut akan bayang bayang kematian, karena saya percaya Yesus bersamaku.

Mantap Operasi

Namun, saya tak mengingkari ketakutan yang mendera saya. Pikiran saya pun terus berkecamuk silih-berganti sepanjang hari. Hari itu saya berdoa dan memohon kepada Tuhan... seperti biasanya saya tetap bersandar kepada-Nya.

Sambil berpegang pada FirmanNya : *“Sebab Aku ini mengetahui rancangan rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan “ (Yer 29: 11-12).*

Usai berdoa dan pasrah akan apa yang Tuhan sudah rencanakan untuk saya, dengan mantap saya memutuskan berjuang melawan kanker

dengan menjalani operasi pada 17 September 2015 di salah satu RS besar di daerah Lippo Karawaci.

Motivasi terbesar saya untuk sembuh karena saya ingin hidup lebih lama bersama suami dan anak-anak yang sangat saya kasihi, si sulung Bob Realino, putri kedua Nela Realino, dan si bungsu Yohan Realino. Saya tidak ingin berputus asa atas apa yang kualami. Selain itu, saya juga dikelilingi oleh keluarga, teman-teman WKRI, MaMa, dan sahabat-sahabat Emmaus Journey dan Legio Maria yang luar biasa. Merekalah yang terus menguatkan saya.

Saya juga merasa Tuhan sudah memberikan kehidupan yang luar biasa kepadaku selama ini. Sudah sepantasnya saya harus kuat dan yakin kepada-Nya.

Kemo

Mulailah perjalanan perjuangan saya melawan penyakit. Di antaranya adalah “kemo” satu kata yang sangat kutakuti. Betapa melekatnya kata kemo itu membuat hati saya sempat ciut. Membayangkan cerita yang pernah kudengar tentang kemo, saya sempat ingin menolaknya. Kesedihan sungguh dirasakan oleh suami dan anak-anak bagaimana mungkin setelah operasi, saya tidak ingin melanjutkan proses berikutnya.

Akhirnya, doa dan perjuangan suami dan anak-anaklah yang mampu meluluhkan hati saya bahwa “Saya tidak boleh egois, mereka masih membutuhkan saya.”

Proses kemopun kujalani. Dokter memberikan jadwal kemo yang harus dijalani dengan dua paket. Kemo paket pertama harus saya jalani dengan tiga kali kemo, demikian selanjutnya untuk paket kedua.

Ketakutan pun mulai kurasakan, “Ya Tuhan, saya tidak mau dua paket. Saya mau satu paket saja, Tuhan.” Begitu doa saya berulang-ulang. Proses kemo pun kujalani, tepatnya pada 30 September. Saya mulai menjalani proses kemo. Walaupun menimbulkan rasa sakit yang luar biasa tapi saya tetap berdoa, “Tuhan, tolonglah saya supaya saya kuat dan tidak merasakannya.”

Tuhan menjawab doa saya. Sepanjang proses kemo, saya malah tertidur. Hanya air mata saya yang menetes karena rasa perih dan sakit yang luar biasa. Pada masa ini kesabaran suami dan anak-anak saya dalam merawat saya sungguh luar biasa.

Dan rupanya Tuhan memang sungguh menjawab doa saya. Ternyata, saya hanya cukup menjalani satu kali paket kemo saja. Yang luar biasa adalah hasil lab menunjukkan kemajuan sangat luar biasa; sel kanker CA 125 turun drastis menjadi 3,30.

Berserah

Di tengah perjuangan bergumul melawan kanker, saya berserah kepada Tuhan. Saya bersyukur karena kanker ganas yang singgah di tubuh saya pun ternyata membantu saya untuk mengerti lebih baik tentang Tuhan. Imanku makin bertumbuh subur meski harus melalui perjalanan yang sulit.

Lambat-laun saya juga menyadari bahwa setiap orang pasti meninggal; hanya masalah cara dan waktunya saja. Dalam refleksi, saya sungguh mengimani bahwa Tuhan punya kuasa atas kematian, setiap orang memiliki waktunya sendiri. Separah-parahnya penyakit, kalau belum waktunya meninggal, hidup seseorang belum berakhir.

Penyakit kanker dan kemudian pengobatannya, dan kini pada masa pemulihan, tak menghalangi saya untuk bisa memberikan diri bagi orang lain. Maka, setelah melakukan kontrol terakhir pada 7 Desember 2015 dengan melihat seluruh hasil lab, dokter menyatakan bahwa semuanya bagus dan saya dinyatakan sembuh. Kebahagiaan dan sukacita saya atas anugerah yang paling indah dan luar biasa dari Tuhan membuat saya semakin dikuatkan. Terima kasih, Tuhan untuk karyaMu yang begitu indah. Engkau hadir di

Motivasi terbesarku untuk sembuh karena aku ingin hidup lebih lama bersama suami dan anak-anak yang sangat kukasihi.

dalam diri sahabat-sahabat saya.

Esok paginya, 8 Desember 2015, saya menghubungi teman saya di Emmaus Journey bahwa saya akan aktif lagi dalam komunitas itu. Saya ingin berbagi sukacita. Sesi itu adalah tentang Iman. Hari itu juga saya bersaksi dan rupanya saat itu ada salah satu teman saya yang juga didiagnosa kanker. Ternyata, Tuhan ingin saya juga memberikan kesaksian betapa dahsyatnya kuasa Tuhan kalau Dia sudah berkehendak. Saya memberikan dukungan bersama teman-teman guna menguatkan teman saya yang juga terdiagnosa kanker.

Tuhan memang ijinikan semua ini terjadi. Rencana Tuhan selalu indah maka kita tetap harus pegang janji Tuhan, sehingga kita bisa menerima dan mau introspeksi diri. Karena dengan kejadian ini, saya pun mulai menyadari dan mengubah seluruh pola hidupku yang mungkin tidak sehat, terutama pola makan kami pun berubah.

Kitab Suci

Ketika berdamai dan pasrah pada kehendak Tuhan, saya justru merasa bahagia dan sehat. Di usia yang mulai senja, saya lebih mengakrabi Kitab Suci. Buku ini menjadi teman dan sandaran hidup saya. Akrab dengan Sabda Tuhan merupakan sesuatu yang wajar, karena Tuhan adalah asal dan tujuan hidup manusia. Atau lebih tepatnya, Tuhan adalah Sang Juru Mudi Kehidupan.

Usia yang menggerus kebugaran raga saya tak akan melemahkan semangatku untuk berbagi kebaikan Tuhan kepada sesama. Semoga saya bisa menjadi terang bagi sesama. Meski saya sadar, cahaya yang saya pancarkan hanya samar samar, tetapi biarlah saya menjadi berkat bagi sesama yang membutuhkan. ✎

Hidup Bersyukur Selalu

(Sebuah Refleksi dari Mazmur 13)

Gratitude is an opener of locked-up blessing.

Marianne Williamson, Spiritual Teacher,

Author and Lecturer

“**B**ersyukur selalu” sering kali saya dengar. Namun, ketika dijalankan ternyata penuh tantangan. Apalagi ketika dihimpit beban hidup yang datang silih berganti. Mungkinkah untuk selalu bersyukur dalam segala situasi? Awalnya saya pun bimbang, tetapi bersyukur itu ternyata adalah jalan termudah menuju berkatNya. Saya bagikan bagaimana Tuhan membantu saya memahami hal ini.

Awal pernikahan, saya dan suami begitu antusias untuk memiliki anak. Akan tetapi, kehamilan tidak kunjung datang. Hal ini membuat saya kecewa dan bertanya-tanya: Di manakah Tuhan? Damai hilang berganti kecemasan dan ketidakpastian apakah kami dianugerahi keturunan? Berapa lama lagi kami harus berjuang dan menanti?

Hidup terasa berat dan air mata pun tanpa sadar sering kali tak tertahan hingga akhirnya saya jatuh sakit. Saya berpikir saya sudah sampai di akhir hidup, saya seperti berada di atas kapal yang terombang-ambing oleh badai kehidupan. Saat seakan-akan saya akan jatuh ke dalam laut yang dalam, sekuat tenaga Tuhan menahan saya untuk tetap berada di kapal. Tuhan menolong saya dan saya sembuh. Dia sungguh-sungguh mengasihi saya. Saya bersyukur. Saya belajar bahwa hidup adalah anugerah terbesar yang harus disyukuri. Hal-hal lain seperti mempunyai keturunan itu adalah bonus. Akan tetapi, harapan akan memiliki keturunan belum sirna.

Lalu saya mengikuti kursus kitab suci untuk mengenal Dia lewat sabdaNya sekaligus mencari panggilan hidup saya. Mungkinkah saya memiliki panggilan lain selain menjadi orang tua? Di sini Tuhan mengajarkan saya lebih jauh lagi tentang bersyukur, yaitu melalui Mazmur 13.

Berapa lama lagi, TUHAN, Kau lupakan aku terus-menerus?
Berapa lama lagi Kau sembunyikan wajah-Mu terhadap aku?
Berapa lama lagi aku harus menaruh kekuatiran dalam diriku,
dan bersedih hati sepanjang hari?
Berapa lama lagi musuhku meninggikan diri atasku?
Pandanglah kiranya, jawablah aku, ya TUHAN, Allahku!
Buatlah matakku bercahaya, supaya jangan aku tertidur dan mati,
supaya musuhku jangan berkata: “Aku telah mengalahkan dia,”
dan lawan-lawanku bersorak-sorak, apabila aku goyah.
*Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya,
hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu.*
Aku mau menyanyi untuk TUHAN, karena Ia telah berbuat baik kepadaku.

Saya terkejut ketika membacanya. SabdaNya menyuarkan hati saya. Mengeluh, meratap, bertanya-tanya kepada Tuhan itu ternyata diperbolehkan. Kecewa atau marah kepada Tuhanlah yang harus dijaui karena dalam keadaan kecewa, akan sangat sulit untuk bersyukur apalagi melihat kebaikan Tuhan. Itulah kegelapan yang saya alami sebelumnya. Bukan Tuhan yang

sesungguhnya meninggalkan saya tetapi saya yang meninggalkan Dia karena ada rasa kecewa dalam hati saya.

Saya takjub dengan pemazmur. Ia menutup doanya dengan ucapan syukur. Saya belajar bahwa inilah kekuatan doa mazmur. Walaupun jawaban doa belum kelihatan ataupun pada kenyataannya masalahnya belum terselesaikan, pemazmur percaya dan yakin bahwa Tuhan sudah mengabulkan permohonannya. Kepercayaan yang sungguh luar biasa.

Tuhan seakan bertanya kepada saya: apakah saya mau memilih menjalani masa sulit dengan galau, bersedih, sakit-sakitan; atau memilih menjalani masa sulit dengan damai dan sukacita? Ia mengajar dan memampukan saya untuk memilih jalan yang baik: hidup bersyukur selalu. Bersyukur adalah jalan termudah menuju berkatNya. Terima kasih Tuhan untuk pelajaran yang berharga. *God is good all the time.* (MF) 

*Aku mau menyanyi untuk TUHAN,
karena Ia telah berbuat baik kepadaku.
(Mazmur 13:6b)*



BLOSSOM
Fresh Milk Home Delivery

Sedia telur ayam kampung dan beras organik

2183CA08
0816 4835 209
0851 0188 7107

Yakult

ULTRA MILK

Jaminan susu lebih segar
Tidak perlu antri di kasir
Diantar ke rumah Anda

180 Ery Meish Mei, Edang Serpong, Alam Sutera, Pamulang dan sekitarnya



Aku Sayang Padamu

Oleh Effi S Hidayat

"I love you full....," komentator sebuah ajang menyanyi yang berbusana 'bling-bling' itu dengan sumringah melontarkan sebaris kata berbahasa Inggris yang kalau diterjemahkan artinya menjadi "aku cinta padamu sangaaat...." Langsung dijawab oleh penyanyi yang dikomentari dengan senyum dan balasan kalimat yang sama, "I love you too, Bunda...."

Enteng dan tanpa beban, ucapan cinta, sayang, dan sejenisnya dilontarkan. Bahkan, kerap diucapkan berulang-ulang dengan ringan ditambah plus-plus "muaaaach" bibir merah yang dimanyunkan. Jenaka. Menyaksikan itu semua, saya sih, *fine-fine* saja. Alih-alih *nyinyir*; malah justru saya merasa senang karena kata cinta diungkap tanpa seret terseret-seret salah tingkah. Tidak perlu pula menenangkan detak jantung yang berdebum gemeretak tak karuan juntrungan.

Ya, di rumah saya sendiri, saya membiasakan untuk menyatakan cinta tanpa perlu merasa risih. Kapan saja, dan di mana saja, jika perlu memeluk, membelai, lakukan saja. Sedari kecil, anak-anak sudah terbiasa bilang, "Good night, Pa. Good night, Ma...." Lalu saya mencium pipi mereka, memeluk, dan membacakan dongeng. Itu rutinitas menjelang tidur. Semuanya menjadi biasa karena terbiasa. Yang sudah tidak biasa lagi, adalah ketika kedua anak saya mulai tumbuh menjadi remaja.

Nah, ini! Apalagi bocah lanang! Sudah mulai malu ketika berjalan tangannya saya gandeng, terlebih-lebih dirangkul. "Ntar dilihat teman, aku bakalan dibilangin 'Anak Mama'....", begitu alasannya. Dan, sejuta alasan lainnya ketika mereka sungkan dipeluk-peluk sayang. Kebiasaan

mengucapkan salam sebelum tidur pun, secara berproses pelan-pelan mulai menghilang...dan terus terang saja; saya merasa kehilangan. *Hiks!*

Jujur, imbasnya secara responsif personal keibuan saya menjadi 'tergelitik'- *tik-tik-tik....* Dan, seperti biasa akibatnya kembali; merenung-renung ke awang-awang lagi, *deh*. Jadi, mikir; 'emangnya salah ya, secara terbuka alias ekspresif menyatakan sayang?' * Mungkin karena saya tumbuh dalam keluarga yang 'peduli kasih'—*full attention* (bayangkan, pesta ulang tahun saya yang mengundang banyak orang itu diperingati setiap tahun hingga usia ke 18, *lho!*) Dan, terutama ibu saya juga termasuk orang yang gemar sekali menyatakan kasihnya dengan segala macam cara (memasak makanan enak, menjahitkan pakaian, merawat sepenuh hati ketika sakit, dan senantiasa membelikan sesuatu—apa pun itu yang dianggapnya istimewa tidak hanya di hari spesial saja) Pokoknya ; *any time* jika saya kenang-kenang kembali sekarang; cinta kasihnya sungguh mengalir menderas seperti sungai yang tiada muaranya!

Nah, akibatnya mungkin saya menjadi 'ketularan', ya. Terhadap anak-anak saya, misalnya, saya senang sekali memberikan 'kejutan-kejutan' kecil. Di kotak bekal makanan mereka, tidak cuman roti lapis berbentuk hati yang saya siapkan, tapi juga gambar tempel bertuliskan kata-kata inspiratif memulai hari yang pada intinya, diakhiri dengan kalimat: *I love you, son!* Atawa, kalau bosan, saya ganti saja dengan gambar ...*teteup*; hati, ditambah "Ma" sebagai ganti nama saya, tentunya.

Aha, apakah saya kelewat lebay? Romantis

? Yang jelas, saya senang ketika anak-anak juga paling tidak menjadi gamblang meniupkan cinta dari dada mereka. Pulang dari bersepeda, misalnya, Zoe pernah memberikan saya kembang rumput yang dipetikanya di jalan. Atau, puisi kecil untuk saya di hari Ibu. Sedangkan, si bungsu, Zach, tak lupa berbagi memberikan makanan yang dianggapnya enak, sehingga saya pun selalu kecipratan mencicipi. Pernah, sepulang dari bermain, ibu temannya memberikan dia 'mpek-mpek'. Eh, bukannya dimakan habis, malah dibela-belain dibawa pulang buat mamanya!

Itulah kisah-kisah yang saya simpan rapi ketika mereka kecil dan masih gampang secara ekspresif menyatakan cinta. Walaupun, kini mereka sudah remaja, dan saya mulai merasakan sedikit kehilangan momen-momen itu (mungkin karena seiring bertambahnya usia, virus malu dan sungkan mulai menyerang), saya masih saja bandel dan tak kenal menyerah untuk menyatakan cinta. Ada-ada saja cara yang bisa digunakan jika kita kreatif. Mungkin, penyampaiannya saja yang lebih 'halus', implisit, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, tak segegar dulu. Di hari-hari istimewa, seperti ulang tahun, misalnya, kerap saya sisipkan sebuah kartu bertuliskan kata perasaan sayang saya. Atau, buku-buku yang saya belikan untuk mereka, selalu ada tertera gambar hati plus "Ma". Harapan saya hal-hal kecil seperti itu pun, suatu masa kelak tetap terbayang dan tersimpan manis sebagai *precious moment* bagi anak-anak saya.

Ya, saya pikir sebuah karya karitatif – memberikan pelayanan dengan kasih haruslah dimulai dari: keluarga. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Bunda Teresa; 'Jika ingin

menyatakan cinta, pulanglah ke ...rumah!' Mulailah dari lingkungan terkecil dan paling terdekat dahulu; keluarga. Setelah itu baru lingkaran cinta kita sebarluaskan ke banyak rupa: tetangga, teman-handai taulan, sesama kita, termasuk orang asing yang tak dikenal sekali pun.

Dan, karya karitatif selainya memang bukan hanya sekadar slogan semata. Mungkin, mudah dilontarkan kata cinta itu, menggebu-gebu. Bahkan, kesannya seperti diumbar, jika dilempar begitu saja ke sana ke mari tanpa visi dan misi yang jelas. Terlebih, satu bumbu cinta yang tak boleh dilupakan: *ketulusan hati*.

Betapa pun, saya yakin sekali, tanpa 'bumbu' pamungkas ini: kepolosan atau ketulusan hati, rasa cinta yang kita ungkapkan pun menjadi amat sangat tak bermakna. Cuman di bibir saja, tak sampai turun ke hati... buat apa? Selain itu, kata cinta *tanpa tindakan* pun percuma. Harus senantiasa ada loyalitas dan tanggung jawab, bahkan mungkin; rela berkorban. Maka, semangat pelayanan dengan kasih pun akan "sempurna". Sempurna dalam arti nominal nilai seratus tetap hanya milik-NYA semata. Sedangkan angka 98-99 boleh-lah untuk kita raih dengan sebaik-baiknya, yang tentu saja dilengkapi ketulusan hati.

Berpikir, berkata, dan bertindak, berperilaku penuh kasih memang bukan hal yang mudah bagi banyak orang. Termasuk saya, tentunya. Namun, kita tetap mampu belajar setiap harinya untuk menyatakan kasih itu. Termasuk dengan ringan dan setulus hati bilang, "Aku sayang padamu"...., karena bukankah kita diciptakan penuh rahmat sama serupa dengan DIA. Diberikan segala kemudahan dan keberdayaan dengan *memiliki hati-NYA*? 

**'Jika ingin
menyatakan
cinta,
pulanglah ke
rumah!'**

DUM
DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST **TOYOTA** :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |
SERVICE & SPARE PARTS
RUKO SENTRA ONDERDIL :
 **TOYOTA**
moving forward ▶ BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233

RCL Rent Car
MENYEWAKAN
Bus Pariwisata ukuran 15-31-48-59 seat
Avanza, Innova, mobil bak terbuka dan box.
dengan rute Sumatra, Jawa, Bali, Lombok
Antar jemput Bandara Soetta dan sewa harian
Antar jemput sekolah
ANDREAS
081389082108, 0817751200,
02194347058,
08118081970 (khusus SMS)
jitikilie@yahoo.com



Kucing Teman Terakhir

Oleh Grady Irawan

SEORANG gadis muda baru saja melewati masa studinya sebagai calon dokter. Gadis bernama Anna itu menjalani hari-harinya sebagai dokter di sebuah rumah sakit ternama di kota Jakarta. Setiap sore ia selalu mampir ke sebuah restoran yang berada di dalam rumah sakit itu.

"Siang, Mbak. Mau pesan apa?" tanya pelayan restoran kepada gadis itu.

"Saya mau pesan teh manis satu."

"Apa lagi?"

"Itu saja."

"Baik, ditunggu ya, Mbak."

Selagi menunggu teh manis datang, Anna membuka catatan medisnya. Namun, di tengah ia membaca catatannya, ia terhenti karena ada amarah seseorang yang duduk tidak jauh di depannya.

"Kurang ajar kucing setan! Pergi sana!" seorang bapak menendang kucing yang berada di bawah kakinya dengan kasar tak berbelas kasihan. Anna sama sekali tidak tega kucing itu mengeong dengan teriakan kesakitan karena tendangan bapak itu.

Anna langsung beranjak dari kursinya, segera menggendong kucing itu. Kemudian ia elus kucing itu dengan penuh kasih sayang. Ia melihat ke arah bapak tersebut. Ternyata, bapak itu adalah pasiennya yang menderita penyakit kanker yang diperkirakan akan meninggal dalam hitungan hari.

"Pak, mengapa Bapak kasar dengan kucing ini? Apa salahnya?" tegurnya dengan halus.

"Kucing ini mengganggu saya makan. Minta-minta pula! Sok ngemis! Binatang pengganggu!" ujamnya dengan penuh kebencian.

"Pak, mengapa tidak mau berbagi saja dengan kucing ini. Dia juga sama seperti kita..." Anna belum menyelesaikan kalimatnya, bapak itu langsung

memotong.

"Sama seperti kita? Dia hanyalah seekor kucing! Cuma binatang! *Gak* punya otak! *Gak* ada gunanya kita melihara binatang."

"Pak... coba bapak berpikir positif jangan selalu..." lagi-lagi pembicaraannya dipotong oleh bapak itu.

"Saya sudah capek! Sebentar lagi saya mati, keluarga saya sudah meninggalkan saya karena kesalahan saya beberapa tahun yang lalu, istri saya dibawa kabur oleh anak-anak saya ke London setelah memergoki saya scrumah dengan wanita lain. Saya sudah berjanji tidak akan mengulangi lagi, tapi mereka tidak mau terima dan tetap meninggalkan saya sendiri di sini." Secara tidak langsung ia mengungkapkan masa lalunya kepada Anna.

"Bagaimana kalau kucing ini merupakan kiriman dari Tuhan, Pak? Bapak selama ini hidup sendiri karena keluarga sudah meninggalkan Bapak karena masa lalu. Tuhan tidak pernah tidak memaafkan orang yang mau bertobat, Pak. Saya yakin kucing ini datang karena wujud kepedulian Tuhan," katanya menasihati bapak itu sambil mengelus kucing di pangkuannya.

"Meski hanya seekor bintang, kucing sama seperti anjing, teman setia manusia. Tuhan tidak pernah meninggalkan umatnya yang sudah bertobat."

"Bagaimana Dokter bisa berteman dengan kucing?" tanya bapak itu dengan suara yang makin mengecil.

"Entahlah, memang kelihatan aneh. Tetapi, sejak orang tua saya meninggal dan saya belum menikah, hidup saya selalu ditemani kucing. Dia memang tidak bisa diajak bicara seperti kita bicara dengan sesama manusia. Tetapi, kesetiaan, pengertiannya, tidak pernah luntur, meskipun ia sudah disakiti oleh



bapak saya sendiri. Bapak saya pembenci kucing, dia sering sekali melempari kucing saya dengan sandal. Semenjak bapak meninggal, kucing saya selalu menemani hidup saya sampai ibu saya menyusul bapak. Saya menganggap kucing itu teman setia saya," katanya. Akhirnya, Anna menangis teringat akan orang tuanya yang sudah tiada.

"Nak, boleh kah saya pelihara kucing ini hingga saya meninggalkan dunia ini? Saya berjanji tidak akan menyakitinya lagi," kata bapak itu seraya mengambil kucing dan meletakkannya di pangkuannya.

"Iya, Pak. Jaga kucing ini baik-baik," kata Anna sambil mengusap wajahnya dengan tisu. Sisa hidup bapak itu hanya beberapa hari saja. Anna selalu memonitor kondisi bapak itu. Beberapa hari kemudian, bapak itu meninggal dengan tenang. Ketika Anna melihat bapak itu meninggal, kondisi terakhirnya sedang memeluk kucing itu. Anna merasa bahagia bisa menenangkan bapak itu sebelum dipanggil Tuhan untuk kembali kepada-Nya.

Entah dari mana kucing itu berasal, Anna membawa kucing itu pulang ke rumah. Setiap akan meninggalkan kucing itu di rumah sendiri, ia selalu teringat akan bapak yang pernah dirawat sebelum ia meninggal. Ketika teringat akan bapak itu, di dalam hati Anna berdoa,

"Ya Tuhan, terima kasih telah memberikan ketenangan kepada pasien saya. Semoga ia pantas berada di sisi-Mu, Amin." ❧

Hari Anak Misioner ke-173: Anak-anak, Kamulah Bintang Misioner!

HARI Anak Misioner ke-173 yang dilaksanakan pada Minggu, 17 Januari 2016 di Gereja Santo Ambrosius, berlangsung meriah. Acara ini dihadiri oleh 383 peserta; usia kelas 4 SD-3 SMP dari lima sekolah, 19 wilayah, dan pendamping acara kelompok, usia SMA kelas 1-3. Petugas-petugas Misa pun adalah teman-teman cilik kita yang sungguh bersemangat dalam pelayanan dan Misa Hari Anak Misioner yang dipimpin oleh Romo Yaya.

Tema besar “Anak-anak, Kamulah Bintang Misioner!” membawa pesan penting untuk anak-anak dan diharapkan anak-anak bisa menjadi ‘bintang’ yang merupakan simbol penunjuk jalan orang Majus kepada Yesus Kristus.

“Persiapan telah dibuat dari jauh hari, bulan November 2014 dan juga merupakan program kerja tahunan. Acara ini dibuat agar anak-anak Santa Monika BSD juga bisa ikut merasakan semangat misioner dan ikut turut andil dan berkarya dalam kehidupan sehari-hari,” ujar Tante Ayin, Dewan Pendamping BIA dan BIR. Tentu karya yang dibuat pun sesuai dengan peran mereka sebagai anak dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Diharapkan, dari acara Hari Anak Misioner ini anak-anak bisa semakin terlatih sikap kepemimpinannya dan melatih sikap kebersamaan dalam kelompok yang guyub dan saling mendukung.

Acara Hari Anak Misioner ini terdiri dari Misa, *workshop* yang dibawakan oleh Romo Yaya, dan kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok terdiri dari dua jenis *games* kelompok. Terlihat anak-anak sungguh menikmati setiap susunan acara karena memang masing-masing acara memiliki pesan tersendiri yang menarik perhatian mereka untuk ikut berpartisipasi secara aktif. Pada akhir Misa pun terdapat tarian Berkat Pengutusan yang merupakan tarian pemberkatan. Tarian yang unik ini sebagai simbol bahwa kita menerima berkat dari Allah dan diutus untuk saling membagikan berkat.

Banyak pesan yang disampaikan Romo Yaya pada saat *workshop* berlangsung. Salah satunya adalah pesan kepada anak-anak untuk saling mengasihi, karena Allah yang pertama telah mengasihi kita. Allah telah memberikan kasih pengampunan untuk setiap dosa dan kesalahan kita, hingga diharapkan kita pun mampu belajar memaafkan dan mengampuni sesama. Dengan belajar mengampuni sesungguhnya kita sudah menjalin relasi mesra dengan Tuhan dan sesama. Penerimaan kita pada diri sendiri dan sesama yang mampu membawa kegembiraan di hati.

Salah satu hal yang menarik dari acara Hari Anak Misioner ini, yakni mottonya “Children Helping Children”, anak membantu anak. Seperti yang kita tahu ada banyak anak-anak yang menderita kelaparan, kekurangan, ekonomi kurang

beruntung, dan anak-anak di pengungsian entah karena bencana alam atau perang. Tentu yang paling menderita dan trauma adalah anak-anak, dari situlah Gereja Katolik membuat Hari Anak Misioner agar anak-anak bisa lebih peka dan peduli terhadap mereka yang kurang beruntung. Untuk menyampaikan pesan ini kepada anak-anak tentu tidak bisa dilakukan secara teoretis saja, namun diselipkan pada setiap kegiatan. Contohnya pada saat makan siang. Anak-anak dianjurkan untuk membawa bekal dari rumah, lalu mereka dibagi dalam kelompok dan makan bersama. Tentu makanan yang dibawa pun beraneka ragam, dari sinilah diajarkan agar anak-anak mau berbagi miliknya dengan temannya. Ini adalah salah satu cara sederhana agar anak-anak peduli dan peka, melatih ego mereka agar tidak egois dengan hal-hal yang mereka punya.

Anak-anak mungkin terlihat kecil dan lemah namun sebenarnya mereka memberikan perubahan karena mereka polos dan tulus dalam berbuat. Hingga diharapkan agar perubahan-perubahan kecil ini bisa berdampak pada kehidupan kita dan membawa kebahagiaan serta kedamaian bagi orang lain. Semoga hati kita pun bisa ikut tergerak untuk membawa damai bagi lingkungan sekitar kita. Selamat Hari Anak Misioner! **K**

Metta Asriniarti





SAINT JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

Scientia, Virtus, et Vita



LENTEN BLESSINGS

*Lent comes providentially to reawaken us,
to shake us from our lethargy (Pope Francis)*

PRE-K & KINDERGARTEN | PRIMARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH



PEARSON

edexcel
Approved Centre

BSD Campus :

Jl. Kencana Loka Raya
No 8 Sektor XII BSD City
7587 3345
7587 3565

Meruya Campus :

Taman Villa Meruya
Blok D1 No 1
Jakarta Barat
58902398-99



www.SAINTJOHN.sch.id

Brescia Kota Bersejarah

Oleh Ch. Enung Martina



Salah satu sudut kota Brescia.

USAI kami bereksplorasi di Cinque Terre, kami melanjutkan napak tilas menuju ke Brescia untuk menginap di rumah Ursulin. Perjalanan ke Brescia ditempuh sekitar 2,5 jam dengan jarak dari Cinque Terre 215 km. Di Brescia, kami dibagi dalam dua rombongan penginapan karena ketersediaan tempat yang tidak memungkinkan.

Penginapan pertama bertempat di *Compagnia di S. Orsola* (CSU) yang beralamat di Via Martinegro da Barco 4. Penginapan kedua di *Convitto Vescoville S. Giorgio*, via S. Galilei 67. Kedua lokasi tersebut 35 menit berjalan kaki (kalau jalannya/gangnya benar: karena teman saya menempuhnya dalam waktu 60 menit).

Brescia merupakan salah satu kota penting dalam napak tilas kami. Bagi orang Italia, Brescia sering hanya dianggap sebagai daerah industri yang penuh polusi. Di sana memang terdapat pusat

industri besi dan baja. Di balik wajah kerasnya, berdasarkan pendataan beberapa tahun lalu, kota kecil Brescia yang hanya memiliki 89.979 rumah, ternyata menyimpan keanggunan tersendiri. Kota Brescia terletak di Wilayah Lombardia, Italia bagian utara. Masih bertetangga dengan kota Milan, berjarak 88 km, dan dengan Bergamo (48 km).

Nama “Brescia” konon diadopsi dari kosa kata kuno yang artinya “bukit”. Stadion Mario Rigamonti adalah salah satu *landmark* paling terkenal di Brescia. Digambarkan kaya akan karakter sejarah, di pelosok Brescia --terutama di puncak perbukitan, berdirilah kastil-kastil yang anggun. Bagi penggemar sepak bola, ada stadion yang menjadi tiang sejarah kota Brescia dan menjadi stadion kandang Brescia Calcio yang memiliki sejuta kisah yang jauh dari perihal prestasi.

Klub sepak bola Brescia eksis di antara dua setting yang bertolak belakang: intelektual dan pekerja pabrik. Tak mengherankan jika tifosi Brescia

Nama
"Brescia"
konon
diadopsi
dari kosa
kata kuno
yang artinya
"bukit"

berasal dari dua kalangan yang mendominasi kota: pekerja pabrik dan kaum intelektual. Warga kota ini cukup berbangga memiliki klub seperti Brescia Calcio, meski prestasinya ibarat langit dan bumi kalau dibandingkan dengan tetangganya AC Milan dan Internazionale Milan. Brescia juga telah melahirkan pemain bintang Italia Andrea Pirlo, serta pernah diperkuat Josep Guardiola dan striker Rumania Gheorghe Hagi. Brescia pernah menjadi juara Piala Anglo-Italia tahun 1994, yang menjadi pencapaian terbesar mereka dalam sejarah. Namun, kiprah besar Brescia baru terlihat pada tahun 2000, ketika berhasil mendaratkan pemain terbaik dunia FIFA, Roberto Baggio.

Brescia bagi perjalanan karya Angela merupakan kota yang penting. Pada tahun 1516 di kota ini Santa Angela ditugaskan oleh Ordo Fransiskan, tempat ia bergabung, untuk melayani di Brescia. Pembunuhan besar-besaran atas penduduk Brescia oleh tentara Perancis yang terjadi sekitar tahun 1512 masih segar dalam ingatan banyak orang kala itu. Brescia serta seluruh Italia bagian utara masih dalam keadaan kacau dan tidak aman. Selama empat tahun sejak 1512, Brescia terus-menerus berpindah-pindah dari tangan negara penakluk satu ke tangan negara penakluk yang lain.

Kerusakan akibat peperangan yang berlarut-larut sangat menyedihkan hati Santa Angela Merici kala itu. Kerisauan dan perasaan belas kasihan pada Brescia sangat mendalam dirasakan oleh Angela. Hal ini terutama karena kemerosotan moral yang terjadi di Brescia. Bagi Angela, penduduk Brescia yang makin lama makin tenggelam dalam penderitaan itu, memerlukan pengertian, cinta, pengorbanan, pengabdian, dan doanya. Dengan mata iman, beliau melihat bahwa kedatangannya ke Brescia akan semakin membawanya kepada pemenuhan kehendak Tuhan.

Saat Angela bertugas di kota ini, terdapat banyak anggota *Divino Amore* (perkumpulan relawan) yang membantu para korban perang. Selain itu, di Brescia banyak juga bangsawan yang cerdas pandai. Salah satu keluarga bangsawan ini adalah keluarga Patengola tempat Angela tinggal di Brescia. Keluarga ini memiliki hubungan yang baik dengan para Fransiskan. Dalam waktu yang singkat Angela berkenalan dengan para pemimpin rohani kota Brescia, seperti Girolamo Patingola, Agostino Gallo, dan Antonio Romano. Pada saat itu di Italia belum ada emansipasi wanita. Karena itu persahabatan dengan para pemimpin itu memberikan perlindungan dan bantuan bagi Angela. Di Brescia Angela membantu dengan menghibur, memberi nasihat, melayani korban

perang, dan mendoakan orang-orang yang memerlukannya.

Kabar tentang kesucian Angela sudah tersiar di seluruh Brescia. Karena itu, banyak orang dari seluruh lapisan masyarakat datang untuk minta nasihat atau didoakan. Dengan tangan terbuka Angela menyambut mereka di kamarnya yang kecil. Dilayaninya setiap orang dengan penuh kesabaran dan perhatian. Angela menghargai dan menghormati setiap orang yang datang kepadanya. Kesemuanya itu dilakukan Angela karena imannya yang teguh dan persatuannya yang erat dengan Tuhan. Tuhan adalah poros kehidupannya, dari Tuhanlah ia menimba segala inspirasi, kebijaksanaan, cinta, kekuatan, kegembiraan, harapan, dan penghiburan yang kemudian diteruskannya kepada mereka yang membutuhkan.

Brescia mempunyai kesan tersendiri bagi saya. Ketika saya bermalam selama empat malam dan minum airnya serta menikmati lezatnya makanannya, kota ini nyaman, indah, teratur, bersih, dan penduduknya ramah. Kawan saya, Ibu Astuti, mengatakan bahwa ia bersedia tinggal di Brescia karena kotanya nyaman dan banyak orang bersosialisasi dengan duduk di kafe atau sekadar omong-omong.

Saya menginap di *Compagnia di S. Orsola* (CSU) yang beralamat di Via Martinegro da Barco 4. Rumah itu merupakan rumah Ursulin yang didapatkan dari hibah Elisabeth Girelli. Bangunan kuno yang sangat besar. Kesannya tua dan tak terurus. Namun, begitu masuk dan tidur di dalamnya akan terasa kehangatan dan kenyamanannya. Saya merasa seperti rumah Ursulin di Sukabumi. Selama berada di rumah ini, saya dan Ibu Lina, teman sekamar saya, tidur pulas hingga pagi menjelang.

Yang paling berkesan di rumah ini adalah makanannya yang lezat dan selalu dalam keadaan hangat dan segar. Yang tak pernah terlupakan selalu ada *red wine and white wine* saat makan malam kami. (berbicara tentang *wine*, saya jadi ingat kawan kami Almarhum Bapak Rolly Mangundap). Para suster di rumah ini sangat ramah, terutama Suster Fullbia. Sepertinya orang bernama Fullbia memang selalu gembira dan ceria. Dua orang Fullbia yang saya temukan kesannya sama: periang! Meskipun suster di sini tak bisa berbahasa Inggris, tetapi tak mengurangi keakraban kami. Dengan bahasa Inggris bercampur-aduk dengan bahasa Itali yang saya pungut di sana, serta bahasa tubuh, jadilah kami berkomunikasi sangat seru. Untung ada Suster Littah Hasanah yang jadi penyambung lidah. Pergo! Pergo! Bono! Bono! begitulah kata-kata yang sering kami ungkapkan.



ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

021 - 5316 0590 - 5618 5228



HAIR SPA

FOOT REFLEX

FACE MASSAGE

BUST TREATMENT

MANICURE PEDICURE

BODY MASKER/LULUR

HOT STONE MASSAGE

TRADITIONAL MASSAGE

ANTI SELLULITE MASSAGE

AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 30 April 2016

BPK SINABUNG

Rumah Makan Khas Batak Karo

Komplek BSD Sektor 3.5 BL E/10 - Tangerang | Telp. 021-53155175
Seberang Sentra Onderdil BSD



BUKA SETIAP HARI dari jam 10:30 s/d 20:00 Wib

Menu: Babi Panggang Karo, Lomok2, Ikan Mas Arsik

Teri Medan ikan Pari balado Ayam Kampung Gulai Cabe ijo daun

Ubi Tumbuk sayur Tauco Dll

Menerima Pesanan Kantor, Arisan

Terima pesan antar untuk BSD sekitarnya.

Minimal order Rp.200.000 Free ongkos antar.

Phone : 081389082108



CREDIT UNION BEREROD GRATIA

Badan Hukum No. : 631/BH/Meneg 1/VII/2007

WWW.cubg.or.id

Visi :

Menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat yang aman,
terpercaya dan berkelanjutan

Misi :

Meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan
berbasis komunitas

Slogan : Cerdas, mandiri, sejahtera

Produk Simpanan :

- 1 Simpanan Pokok & Wajib
- 2 Simpanan Megapolitan
- 3 Simpanan Pagan
- 4 Simpanan Pundi Gratia
- 5 Simpanan Multi Guna
- 6 Simpanan Pendidikan

Produk Pinjaman :

- 1 Simpanan Menjadi Anggota
- 2 Simpanan Produktif
- 3 Simpanan Rumah Tangga
- 4 Simpanan Modal Kerja
- 5 Simpanan Sepeda Motor
- 6 Simpanan Rumah
- 7 Simpanan Pendidikan

Informasi Pendaftaran :

Pangkalan Kolektor :

Rumah Pelayanan Kasih PSE setiap hari Minggu
setelah misa kedua
Anto (081219323221) Linda S., Maryati.
Email : infocubgmonika@gmail.com

Tempat Pelayanan :

Ruko Pamulang Permai 1 Blok SH.2 Tangerang Selatan
Telp. 74705966

**MENERIMA
PENDAFTARAN
ANGGOTA
BARU**

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus

JERUSALEM + MESIR PETRA



**Jerusalem - Bethlehem - Tiberias - D.Galilea -
S.Yordan - Kana - Nazareth - Petra - Cairo - Sinai**

- | | |
|--------------------|---------------------------------------|
| 2 - 13 Mar'16 | Esther Kandou & Rm. Ferer Mere, Pr. |
| 11 - 22 Mar'16 | Joseph Tedjandra & Rm. Simon A.Y. Pr. |
| 8 - 19 Apr'16 | Rm. Endi, Pr. |
| 5 - 16 Mei'16 | Rm. Herman, Pr |
| 19 - 30 Jun'16 | Rm. Pembimbing |
| 30 Jun - 10 Jul'16 | Rm. Amandus Oratmangun, Pr. |

BONUS:
Naik Pesawat
Cairo menuju
Gn. Sinai

ROME LOURDES PARIS AMSTERDAM

ROME - VATICAN - LOURDES - ASSISI - PISA - MONTECARLO
NICE - PARIS - BRUSSELS - AMSTERDAM

- | | |
|----------------|---------------------------------------|
| 4 - 16 Apr'16 | Bersama Rm. Sarno Pr. |
| 9 - 21 Mei'16 | Bersama Rm. Terry Ponomban Pr. |
| 1 - 13 Jul'16 | Bersama Rm. Bernard, Pr |
| 10 - 22 Okt'16 | (Plus FATIMA) Bersama Rm. Ardi S. Pr. |

Pembukaan Holy Door

HOLY GLOBAL

Jl.RC.Veteran No.6B
Jakarta 12330

Berpengalaman sejak 1985
Bersama: Holy Global Tour
Yolanda & Joppy Taroreh
Web: www.holyglobaltour.com
Email: holyglobaltour@yahoo.co.id

Pendaftaran dan informasi hub:
Gaby (Dili)

+670 77873271



Dokumentasi OMK

LDK Seksi Kepemudaan OMK Santa Monika:

A New Team, A New Family

Oleh Marvin Yuliano

Rabu, 14 Oktober 2015 adalah hari libur. Beruntung sebuah undangan muncul untuk kegiatan pada hari itu. Seksi Panggilan mengadakan acara kunjungan bagi kelompok muda. Tentu saja kesempatan ini tidak dilewatkan oleh saya dan teman-teman. Kunjungan ke Seminari Stella Maris diselenggarakan bagi anak-anak putera dan kunjungan ke Susteran Fransiskus Misionaris Maria (FMM) ditujukan bagi kami, anak-anak puteri.

Banyak teman-teman dari kelompok PAPS yang mengikuti kegiatan ini. Dimana secara keseluruhan terdapat tujuh belas anggota dari Putra Altar dan Putri Sakristi (PAPS). Ditambah lima anggota Legio Maria dan terdapat dua orang lainnya dari kelompok Bina Iman. Kami juga disertai oleh enam pendamping.

Setelah berpisah dengan teman-teman putera yang menuju ke Seminari Stella Maris, kami menuju ke Susteran Fransiskus Misionaris Maria (FMM). Senang rasanya disambut ramah oleh para suster FMM. Sayangnya kebetulan pada hari itu banyak suster yang melakukan kegiatan keluar biara, bepergian hingga ke Anyer. Namun beberapa suster dan novis yang tersisa tetap menyambut kami dengan penuh kehangatan.

Suster Yolanda mendampingi kami untuk melihat-lihat dan berkeliling. Awalnya Suster Yolanda mengajak kami ke kapel. Kami diperbolehkan untuk berdoa dan berfoto di kapel tersebut. Kami juga diceritakan tentang sejarah kapel dan beberapa kejadian berharga yang terjadi disitu.

Setelah selesai berkeliling di sekitar Susteran FMM, kami berkumpul di ruang pertemuan. Kami diajak menyaksikan sebuah cuplikan dokumentasi dalam video. Para suster lalu memperkenalkan dirinya

Sr. Clara, Sr. Andriana, Sr. Aprila, Sr. Ansila, Sr. Natalia, Sr. Riana, Sr. Yanti dan Sr. Viktoria. Mereka juga menyanyikan sebuah lagu yang diiringi dengan gitar, khusus untuk kami.

Tak ingin kalah dengan para suster, kami pun memperkenalkan diri kami masing-masing dan mempersembahkan lagu berjudul "Dibawah Kepak Sayap-Mu." Setelah sesi perkenalan selesai, para suster berbagi pengalaman mereka, baik sebelum masuk susteran FMM ataupun sesudah masuk. Menariknya ternyata sebelum menjadi suster, ada yang berprofesi sebagai Fashion Designer, guru Bahasa Inggris, dan lain-lain. Tak hanya itu, kami pun diberikan banyak kesempatan untuk bertanya kepada mereka tentang segala hal yang ingin kami ketahui.

Usai makan siang, kami diajarkan mandiri untuk mencuci piring, gelas, sendok dan garpu yang kami pakai sendiri. Lalu kami pun berfoto bersama para suster. Ada juga yang ber-selfie ria. Dikarenakan siapa yang menghasilkan foto paling heboh bersama para suster, akan mendapatkan kaset CD lagu rohani bagi juara 1, 2, dan 3, serta tongsis bagi juara pertama. Saking asyiknya berfoto bersama suster untuk mengabadikan

pengalaman berharga ini, kami sampai lupa waktu.

Selesai pada pukul 13.00, kami pun berpelukan dan memohon berkat agar dapat menjadi pribadi yang terus melayani sesama dan setia pada pelayanan. Kami lalu menjemput teman-teman kami yang ada di Seminari Stella Maris. Mereka juga merasakan hal yang sama seperti kami, gembira. Bahkan mereka sempat bermain basket dengan para frater. Dari pengalaman berkunjung ke seminari dan susteran ini, kami semua mendapat banyak sekali pengetahuan baru tentang panggilan dan liturgi. Pemahaman kami kian meningkat.

Sisa waktu yang ada kami gunakan untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor. Disana kami makin mengakrabkan diri satu sama lain dan bertukar pengalaman. Para pendamping juga mengadakan games 'panjang-panjang'. Maksud dari games tersebut adalah kami semua harus mengumpulkan semua barang yang kami miliki baik yang kami bawa sendiri ataupun yang kami pakai. Lalu kami harus menyusunnya sehingga barang-barang tersebut berderetan ke belakang. Pemenangnya adalah kelompok 3, yang mampu membuat deretan terpanjang.

Tengah asyik bermain dan bercanda tawa, tiba-tiba saja hujan. Kami pun langsung mengambil payung ataupun jas hujan dan bergegas membereskan semua perlengkapan yang kami bawa. Lalu kami berjalan menuju gerbang utama Kebun Raya Bogor. Berteduh di sebuah bangunan yang ada di dekat pintu masuk sambil menunggu bus yang akan kami naiki. Meskipun saat itu keadaan hujan, dingin dan macet, kami tetap merasa bersemangat.

Di dalam bus, kami melanjutkan keasyikan bertukar pengalaman kami baik di Susteran FMM ataupun di Seminari Stella Maris. Acara lain yang tak kalah seru adalah saling berbagi makanan, berfoto, menyanyi, dan menari bersama. Bus tiba di BSD sekitar pukul 20.00 WIB. Akhirnya, saat berpisah untuk kami semua. Kami harus pulang ke rumah masing-masing. Sungguh suatu pengalaman yang sangat berkesan. Mendengarkan dan menyaksikan karya panggilanNya ternyata membuahkan hari yang sangat menggembirakan! 



Nyaman

C. Metta Asriniarti

Baru hari Kamis ya, iya baru hari Kamis. Tarik nafas dulu karena besok masih hari Jumat. Apakah kita seharusnya berkata 'masih Jumat' ataukah 'sudah Jumat'? Silahkan pilih. Saya rasa beberapa orang dan termasuk saya memberikan label bahwa *weekend is the loveliest thing in the world*. Menurut saya iya.

Saya sedang berpikir, mungkin karena *weekend* memberi rasa nyaman dan kita manusia cenderung menempatkan diri kita di tempat yang menurut kita nyaman. Saya paham kalau setiap orang memiliki definisi kenyamanan yang berbeda-beda serta memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda-beda. Bagi saya nyaman itu artinya ketika saya bisa menjadi diri saya sendiri dan membuat saya merasa betah dan bersemangat. Lalu seorang teman saya pun nyeletuk "Oh kalau begitu menurut kamu nyaman itu adalah subject ya? Bukan tempat, bukan object?" Lalu saya berpikir, iya juga ya, nyaman untuk saya adalah orang-orang di sekitar saya.

Kamu adalah zona nyaman itu sendiri

Manis, gak sih jikalau ada seseorang yang tiba-tiba berkata padamu bahwa kamu adalah zona nyaman untuk mereka. Ketika keberadaan kita bisa membuat seseorang merasa aman dan nyaman. Bahwa segalanya pasti akan baik-baik saja jikalau ada kamu. Manis gak sih? Saya rasa lutut saya pasti lemes dan saya tersanjung sekali jikalau ada seseorang berkata seperti itu pada saya.

Menurut saya tidak banyak orang yang bisa membuat orang lain merasa nyaman dengan keberadaan mereka. Ketika orang tersebut bisa membuat diri kita jadi terbuka dan menjadi diri sendiri. Sebenarnya lucu juga sih jikalau kita malah mencari zona nyaman untuk menjadi diri sendiri dalam diri orang lain. Mengapa tidak dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu? Dimulai dari kita bisa merasa nyaman dengan diri sendiri, merasa ok dengan diri sendiri.

Dahulu ketika saya masih labil banyak hal yang saya pertanyakan seperti kenapa sih rambut saya tidak lurus namun bergelombang ikal, saya kan maunya lurus cantik gitu. Dan saat itu saya ingat sekali kalau saya saat itu sedang berjerawat heboh parah, hingga saya malas ngaca dan melihat muka saya yang menurut saya jelek. Makin ke sini saya rasa saya sudah terbiasa dengan jerawat saya, bahwa saya berjerawat dan jerawat sudah menjadi hiasan muka saya semenjak kuliah. Hingga saya sudah tidak ambil pusing lagi dengan itu.

Saya rasa ketika kita bertumbuh menjadi dewasa, akan banyak kritik dan omongan negatif seiring dengan pertumbuhan kita. Pada akhirnya bisa saja kita akan berpikir bahwa kita tidak menarik karena gendut atau jerawat atau berambut ikal atau tidak tinggi atau tidak putih atau tidak memiliki muka yang cantik dan banyak label lainnya. Hingga akhirnya kita tidak menyukai apa yang ada di dalam tubuh kita. Padahal kalau dipikir-pikir, cara kerja tubuh kita ini sungguh *amazing*. Ada suatu mekanisme tertentu dalam tubuh kita yang bekerja dengan ajaib dan kalau satu tidak berfungsi dengan baik maka mampus sudah kita. Ya...memang manusia suka lupa akan sesuatu yang di dalam dan lebih memikirkan polesan luar. Bahwa sesungguhnya sesuatu yang ada di dalam itu tidak kalah baik kualitasnya. Dan sudah saya bilang berkali-kali bahwa penampilan luar itu menipu.

Terkadang dilupakan

Apabila kita sudah nyaman dan selesai dengan diri sendiri pasti kita pun bisa menerima orang lain dengan baik. Dan kita merasa yakin bahwa kita ini ok dengan diri sendiri sehingga saya pun ok dengan orang lain. Tidak peduli dengan kata orang karena kita sudah menerima kekurangan diri sendiri.

Saya memiliki satu kelemahan yakni saya bukan anak eksak, hitungan saya parah, matematika saya amit-amit. Dan ini berpengaruh pada suatu hal yakni saya kesulitan membedakan

mana kanan dan kiri. Saya selalu menutupi kelemahan ini dan mungkin sekarang tidak terlalu ketara, namun ketika saya harus menunjukkan arah itulah suatu hal yang paling tidak saya sukai. Buat saya kanan dan kiri sangat sulit untuk dibedakan, maka itu saya selalu pakai jam tangan di tangan kiri saya untuk sebagai pengingat. Mungkin bagi orang lain ini aneh dan bego sekali, namun iya itulah saya. Kanan dan kiri tidak semudah atas dan bawah. Kanan dan kiri tidak semudah besar dan kecil. Dulu saya malu sekali jikalau saya harus memberi tahu kelemahan ini, namun sekarang saya sudah cuek saja. Iya memang saya sulit membedakan, namun bukan berarti saya tidak usaha untuk menjadi bisa. Saya selalu latihan kok. Dan ketika saya berkenalan dengan teman baru atau orang baru, saya pasti akan langsung memberi tahu hal ini. Menurut saya saya membuat satu langkah untuk menjadi nyaman dengan diri sendiri.

Menurut saya, it's okay kalau kita mengakui kelemahan kita, bahwa kita memang tidak sempurna dan kita ini manusia biasa. Kita tidak sempurna namun kita berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, ya kan? Pernah suatu hari teman saya berkata bahwa dia buta warna. Saya tidak pernah tahu kalau dia buta warna. Awalnya saya kaget, namun saya jadi penasaran, akan dunia yang dia lihat seperti apa, karena pasti cara pandang dia berbeda. Saya selalu tertarik dengan cara pandang orang lain melihat dunia, karena menurut saya pasti berbeda-beda.

Pernah suatu hari adik saya yang paling kecil sedang bermain dengan temannya, mereka bermain kadang akur dan kadang berantem lalu nanti bermain lagi. Menurut saya anak kecil selalu memberikan kenyamanan untuk temannya. Mereka bermain dengan saling menawarkan kenyamanan sehingga mereka pun memiliki rasa kasih yang lebih luas dari kita yang katanya dewasa ini.

Saya jadi ingat sebuah quote dari Atticus begini bunyinya : *Watch carefully, the magic that occurs, when you give a person just enough comfort to be themselves.*

Hingga akhirnya tidak lagi menjadi berarti dengan yang namanya perbedaan status, penampilan, harta benda, baju yang kamu pakai, tas yang kamu pakai, rambut yang kamu punya, atau wajah yang terpampang di kepalamu. Itu menjadi sesuatu yang fana ketika ada suatu hal yang lebih berharga ditawarkan, yakni pribadi yang penuh kasih. Karena kualitas yang terbaik ada di hati. 

**Bagi saya,
nyaman itu
artinya ketika
saya bisa
menjadi diri
saya sendiri
dan membuat
saya merasa
betah dan
bersemangat.**

Memaknai Bulan Keluarga

Warga Lingkungan Veronika menyelenggarakan empat kali Rekoleksi Keluarga guna memaknai Masa Adven. Pertemuan ketiga diisi dengan Misa yang dipersembahkan oleh Romo Lukas Sulaeman OSC.



Dokumentasi Pribadi

PADA Masa adven 2015 warga Lingkungan Veronika menyelenggarakan Rekoleksi Keluarga. Sasaran peserta adalah bapak, ibu, dan anak-anak untuk berkumpul dalam satu iman penuh persaudaraan. Rekoleksi Keluarga mengusung tema Keluargaku Penuh Syukur. Tema ini merupakan ungkapan untuk mensyukuri banyak berkat yang telah diterima.

Rekoleksi Keluarga dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan tema berlainan, di empat rumah warga. Agar bisa melibatkan seluruh keluarga dan suasana meriah, yang menjadi pemandu acara adalah pembina/guru Bina Iman Anak Lingkungan Veronika. Acara berlangsung dengan diiringi gitar atau organ.

Waktu pertemuan yang biasanya berlangsung pada pukul 19.00, dimajukan menjadi pukul 17.00. Hal ini bertujuan agar semua keluarga yang terlibat datang, kecuali pada pertemuan ketiga; acara dimulai pukul 10.00 karena ada pemberkatan tujuh rumah warga.

Rekoleksi pertama bertema Syukur atas Iman berlangsung meriah dan gembira. Opa Hendra menjadi pemandu sementara Yakobus Eko mengiringi dengan gitar, membawakan acara gerak dan lagu dengan riang, serta permainan, renungan Kitab Suci, dan memfasilitasi tiap-tiap keluarga untuk membuat hiasan

Natal berupa korona untuk dibawa pulang.

Sebelum pulang, tuan rumah membawa kue ulang tahun. Lalu, Opa Hendra memimpin doa ulang tahun, tiup lilin, potong kue, dan menikmatinya bersama.

Pertemuan yang berlangsung di rumah keluarga Agustinus Sigar pada Minggu 29 November 2015, diikuti 20 warga dewasa dan anak-anak. Acara dimulai pada pukul 17.00 dan usai pada pukul 18.30.

Rekoleksi kedua bertema Syukur atas Persaudaraan berlangsung pada Sabtu 5 Desember 2015 di rumah keluarga Kardiman, dihadiri 22 warga dewasa dan anak-anak. Acara dimulai pada pukul 17.00 dan selesai pada pukul 18.30; berlangsung seru dengan permainan balon dan maju mundur cantik dipandu oleh Yuliana D.K., diiringi organ Stella.

Syukur atas Pelayanan adalah tema rekoleksi ketiga pada Sabtu 12 Desember 2015. Acara berlangsung di rumah keluarga Bruno dengan Misa yang dipimpin oleh Romo Lukas Sulaeman OSC. Hadir 45 orang dewasa dan anak-anak. Mereka datang dengan *dresscode* batik pada pukul 10.00.

Hujan berkat melimpah karena total sembilan rumah warga pada hari itu dikunjungi oleh Romo Lukas; dua rumah milik lansia yang tidak pernah ke

gereja lagi karena sakit, menerima doa dan berkat dari Romo Lukas pada pukul 09.00 sebelum Misa. Kemudian tujuh rumah warga menerima pemberkatan masing-masing pada pukul 11.00 sampai 12.00 selama Misa.

Selesai Misa, dilanjutkan dengan acara kenang-kenangan 25 tahun tahbisan Romo Lukas berupa doa, kado, dan lagu "Ave Maria" yang dinyanyikan Vemike, diiringi alunan violin Keke yang menutup acara.

Rekoleksi keempat berlangsung pada Minggu, 20 Desember 2015, di rumah keluarga Jose. Sekitar 40 warga dewasa dan anak-anak mengenakan baju warna hijau atau merah berdatangan pada pukul 17.00. Tiap keluarga datang dengan membawa kue, bingkisan Natal berupa sembako dan amplop dana sebagai aksi Natal untuk Panti Asuhan Bhakti Luhur Ciputat.

Rekoleksi dipandu oleh Sovie, diiringi organ yang dimainkan oleh Yuli. Acara berlangsung meriah, penuh syukur sesuai tema Keluargaku Penuh Syukur. Ada persembahan alunan biola oleh Keke, juga ada 15 macam kue dan dua jenis minuman yang merupakan ungkapan syukur 17 keluarga. Acara ini mengakhiri rangkaian Rekoleksi Keluarga Lingkungan Veronika dengan makan dan minum bersama. 

Bayu Oktariyanto

Bakti Sosial Lingkungan St. Carolus Boromeus

"Sampai masa tuamu, Aku tetap Dia, dan sampai masa putih rambutmu, Aku menggendong kamu, Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus, Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu" (Yesaya 46:4).



Dokumentasi Lingkungan

LINGKUNGAN St. Carolus Boromeus Puspita Loka merayakan ulang tahun kedelapan yang jatuh pada 4 November 2015, dengan menyelenggarakan Bakti Sosial ke Panti Werdha Yayasan Bina Bhakti yang berlokasi di Kp Curug, Rt 002/01, Desa Babakan, Serpong, Tangerang. Bakti sosial yang digagas oleh Susy, pengurus Lingkungan St. Carolus Boromeus, ini diikuti oleh 11 warga.

Para peserta berangkat pada pukul 08.00 dan tiba di lokasi pada pukul 09.15. Karena lokasi tidak begitu jauh, tidak dibutuhkan waktu yang lama untuk tiba di sana.

Di Panti Werdha Yayasan Bina Bhakti, para peserta disambut dengan hangat oleh para pengurus dan oma-opa.

Setelah para peserta menyiapkan semua kebutuhan untuk bakti sosial, acara pun dimulai dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh Retno sebagai pengurus Sie liturgi Lingkungan St. Carolus Boromeus. Selanjutnya, Ketua Lingkungan St. Carolus Boromeus, Johannes S. menyampaikan kata sambutan. Sejurus berselang, pengurus Panti Werdha Yayasan Bina Bhakti menceritakan sedikit tentang berdirinya panti werdha ini.

Panti Werdha Yayasan Bina Bhakti berdiri sejak September 1986. Perintis utamanya adalah Sr. Rina Ruigrok, BKK (biarawati berkebangsaan Belanda) dibantu oleh Sr. Regina, BKK. Saat ini kepengurusan Panti Werdha sehari-hari ditangani oleh satu tim, yaitu Drs. R.

Supardi, Anyusiata Wula, Dra. M.D. Pujiwati Rahayu, Agnes Agustini, dan A. Sumiyati.

Saat ini, panti werdha ini dihuni oleh 77 oma dan opa, berusia di atas 60 tahun. Pengurus panti berjumlah 40 orang, sementara di luar panti ada 25 orang. Total semua pengurus berjumlah 142 orang. Fasilitas yang dimiliki berupa poliklinik dengan dokter sukarelawan, toko kecil untuk penghuni yang tinggal di sekeliling panti.

Keyakinan oma dan opa ini bermacam-macam; tidak hanya Katolik saja, tapi ada penganut Protestan, juga Islam. Para penghuni panti yang berasal dari keluarga mampu dikenakan biaya sebesar Rp 1.000.000 per orang. Sedangkan biaya untuk penghuni panti yang tidak mampu didapatkan dari para donatur. Panti werdha ini menerima sumbangan dari manapun. Bagi yang ingin memberikan sumbangan dapat ditransfer ke Rek BCA Yayasan Bina Bhakti 473-3013-586.

Acara dilanjutkan dengan peniupan lilin kue ulang tahun lingkungan, disertai lagu Selamat Ulang Tahun, serta pemotongan kue ulang tahun oleh Ketua Lingkungan, Johannes S. Lalu, kue tersebut dibagikan kepada oma-opa serta semua penghuni panti. Sambil membagikan kue, mereka melanjutkan acara bebas, bernyanyi dan bermain bersama semua oma-opa. Ternyata, banyak oma dan opa yang pandai bernyanyi dengan suara bagus.

Tidak terasa sampailah pada puncak acara yang ditutup dengan doa penutup oleh ketua lingkungan. Setelah itu, para peserta membagikan bingkisan untuk oma-opa dan semua penghuni panti. Foto-foto bersama pun tidak lupa dilakukan sebagai kenang-kenangan.

Warga Lingkungan St. Carolus Boromeus bersyukur bisa berbagi dengan oma-opa yang tinggal di panti werdha. Semoga peristiwa ini dapat bermanfaat dan mengajarkan kasih kepada sesama. 

Poppy Agustina

Jamuan Siang bagi Kaum Papa

Community of Sant' Egidio yang selalu menyelenggarakan Makan Siang Natal di Roma menjadi inspirasi diselenggarakannya Makan Siang Natal di delapan lokasi di Jakarta dan Tangerang.

COMMUNITY of Sant' Egidio selalu menyelenggarakan Makan Siang Natal di Basilika Santa Maria di Trastevere, Roma. Sejak tahun 1982, komunitas ini menjamu tamu-tamu istimewa, yaitu kaum papa dan miskin.

Ini menjadi inspirasi bagi Komunitas Sant' Egidio di Indonesia dan Pertemuan Mitra Kategorial (PEMIKAT) Keuskupan Agung Jakarta untuk mengadakan acara yang sama dengan acara enam tahun yang lalu di Indonesia, khususnya di daerah Jakarta dan sekitarnya. Vikep KAJ, Pastor Al. Andang L. Binawan, SJ menjadi sang komandan dalam aktivitas ini.

Dari tahun ke tahun, semakin banyak kelompok kategorial yang berpartisipasi. Lokasi acara pun bertambah luas cakupannya. Setelah berbagai pertemuan dan persiapan, acara Makan Siang Natal 2015 dikonsentrasikan di delapan lokasi, yaitu di:

1. Panti Asuhan Vincentius Putra, Kramat, Jakarta Pusat.
2. Seminari Wacana Bhakti, Jakarta Selatan.
3. SD St. Fransiskus III, Kampung Ambon, Jakarta Timur & Jakarta Utara.
4. Panti Werdha Melania Rempoa.
5. Sekolah Montessori Kiara Karitas, Lippo Karawaci.
6. Aula Siti Mariam, 101A Kedoya, Jakarta Barat
7. Sekolah Don Bosco, Tigaraksa
8. Gedung Yama, Lot 8/12 CBD, BSD, Tangerang Selatan.

Khusus untuk perayaan di Gedung Yama, merupakan kolaborasi dua paroki dan satu stasi, yaitu Paroki St. Monika dan Paroki St. Laurensius serta Stasi St. Ambrosius. Tahun ini, ada

beberapa komunitas yang berpartisipasi, yaitu Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM), Kelompok Kerahiman Ilahi, WKRI, Kelompok Kerohanian Katolik Sinar Mas

(Kekasimas), Kelompok WorldWide Marriage Encounter, dan tentu sang pemrakarsa PEMIKAT KAJ.

Dua bulan sebelum Natal, para sukarelawan yang telah mendaftar sudah bertemu dan membicarakan siapa saja yang akan diundang untuk acara makan siang tersebut dan bagaimana menjaring mereka. Para sukarelawan mulai mengumpulkan kado yang akan dibagikan (karena keterbatasan waktu, *wishlist* undangan terpaksa digantikan dengan kado yang akan dikelompokkan sesuai kriteria usia, yaitu kado untuk anak-anak, remaja, dan dewasa).

Pastor Andang Binawan, SJ menyempatkan hadir sejenak di Acara Puncak Makan Siang Natal di Wisma Yama pada 25 Desember 2015 siang.

Menurut Pastor Andang, ada dua hal utama yang mendasari diadakannya acara ini: *Pertama*, menyapa mereka yang prasejahtera yang mungkin selama ini sangat jarang merasakan arti makan siang sesungguhnya. Duduk manis di meja dengan hidangan lengkap tersedia di meja.

Kedua, menggerakkan umat untuk ambil bagian dalam pelayanan sesama. Saat para sukarelawan tersebut bersama-sama bergerak mencari siapakah yang layak diundang dan apa yang mereka inginkan sebagai hadiah Natal, tentu merupakan usaha kebersamaan beberapa komunitas/lingkungan.

Lebih lanjut Pastor Andang menyebutkan hal utama yang tidak boleh dilupakan, yakni spirit dari aktivitas ini, yaitu berbela rasa.

Antonius Wirahmanto selaku Ketua Panitia Makan Siang Natal di Gedung Yama mengatakan, "Acara Makan Siang Natal adalah sukacita bersama setelah melewati tantangan mencari para undangan, mengumpulkan fakta kebutuhan undangan, mencari para donatur dan sukarelawan."

Tahun ini panitia MSN Gedung Yama dapat menjaring sekitar 200 undangan dengan kurang lebih 80 sukarelawan yang terdiri dari panitia inti dan pelayan meja (PM) yang bertugas mengatur perlengkapan makan dan mengantar makanan ke meja sahabat meja (SM) yang duduk di meja menjadi sahabat para undangan.

Sekitar pukul 07.30, 25 Desember 2015, Wisma Yama sudah meriah. Panitia inti dan sukarelawan sudah berdatangan. Tamu undangan pun mulai berdatangan. Acara hiburan dimulai sekitar pukul 10.00. Ada joget ria, dangdut, poco-poco. Semua tertawa dan bergembira.

Santap siang dimulai sekitar pukul 12.00. Ada beberapa peserta yang kemudian diantar untuk melaksanakan sholat, sementara yang lain tetap santai bersantap. Acara puncak adalah saat satu meja demi satu meja dipanggil untuk menerima bingkisan Natal. Di setiap bingkisan tertera nama sesuai undangan. Diharapkan, setiap undangan menerima kado yang bisa memenuhi keinginan mereka.

Berikut ini pesan Pastor Andang: Ibu-Bapak yang budiman, *pertama-tama* saya ucapkan Selamat Natal. Semoga Allah yang begitu dekat dengan hidup kita membuat kita makin tegar menjawab panggilan-Nya untuk bertumbuh dan berbuah.

Kedua, kami ingin mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan Ibu-Bapak, baik melalui doa, tenaga, maupun dana untuk acara Makan Siang Natal 2015. Para undangan (kira-kira 3.418 orang) ikut bersukacita dan 1.900-an relawan ikut bertumbuh dalam iman. Untuk itu, limpah terima kasih sekali lagi kami ucapkan. Kami merasakan berkah Allah sungguh berlimpah melalui dukungan Ibu-Bapak. ❏

Imelda

Dari Pendalaman Iman Hingga Jumpa Santa Claus

LINGKUNGAN Yohanes Pembaptis Wilayah 14 menyelenggarakan kegiatan Masa Adven 2015 yang bertajuk "Keluarga Penuh Syukur". Acara yang diselenggarakan di Sekolah St. Antonius Padua Nusa Loka ini berlangsung empat kali pertemuan selama bulan Desember; dihadiri oleh sekitar 50 orang yang merupakan 18 keluarga.

Acara ini terdiri dari pendalaman iman, *games* keluarga, *sharing moment*, jumpa Santa Claus, makan siang bersama, dan ditutup dengan foto bersama. Pertemuan ini dapat menarik antusiasme keluarga untuk mengikuti seluruh dari awal hingga akhir. ❏

Josept Koko Hardjanto



Dokumen Panitia



Dokumen Panitia

Line Dance Bersama Warga Setempat

SETIAP pukul 06.30- 07.30, WKRI Cabang Santa Monika mengadakan senam *Line Dance* bersama, di pelataran parkir Gereja St. Ambrosius Villa Melati Mas.

Acara lintas agama ini pertama kali diadakan pada Sabtu, 23 Januari 2016. Pembukaannya dihadiri oleh 29 peserta. Setiap peserta cukup membayar Rp 5.000 per kedatangan.

Diharapkan, acara ini akan semakin mempercepat silaturahmi antara umat Paroki St. Monika dan St. Ambrosius dengan warga setempat. ❏

Ika



Dokumen Panitia

Semarak Natal di Ambrosius

Dengan budget minim, Wilayah 28 dan 29 mendekor Gereja Ambrosius dengan semarak Natal. Bahan-bahan alami, seperti kulit jagung, bambu, buah pinus, akar pohon, ranting pohon, atap sirap, jerami, memunculkan kesan alami.

UNTUK ketiga kalinya warga Stasi Ambrosius merayakan Natal bersama di Gereja Ambrosius. Koordinator Wilayah 28 Erik dan Koordinator Wilayah 29 Hari, bersama umat yang bertugas menjadi Panitia Natal, 24 Desember dan 25 Desember 2015, memperoleh berkat untuk mendekor, bertugas tata laksana dalam dan tata laksana luar (tim parkir).

Berbekal budget yang minim, mereka mendekor gereja dengan semarak baik di area gereja maupun di aula. Dua bulan sebelum Natal, mereka mulai membuat desain dan merangkai ornamen yang diperlukan dengan mengambil tema bahan-bahan alami. Pengerjaan dilakukan di rumah umat. Bahkan Wilayah 29 membuat pohon Natal setinggi empat meter di sebuah Gereja Kristen di Regency Melati Mas. Sebuah wujud toleransi yang tercipta dengan baik lintas agama.

Keterbatasan waktu karena harus mencari nafkah tidak menghalangi mereka untuk rutin tiga kali dalam seminggu berkumpul. Bahkan pada 20-23 Desember mereka memasang dekorasi di gereja dan aula hingga tengah malam dengan sukacita. Bahan-bahan alami seperti kulit jagung, bambu, buah pinus, akar pohon, ranting pohon, atap sirap, jerami ditambah barang bekas seperti dolken, peti buah, kantong semen dan serutan kayu mewujudkan dekorasi Natal yang indah, menambah semarak Natal di Ambrosius.

Selain mendekorasi, mereka juga mempersiapkan gabungan 32 OMK yang dikoordinir oleh Erent, Destri, Susy, dan Mariana untuk menyanyikan lagu-lagu Natal (Christmas Carol) setelah Misa Natal selesai di area luar

gereja. Alat musik yang lengkap, seperti keyboard, drum, gitar listrik, bass, flute, dan saksofon, menghasilkan harmoni nada yang indah selepas Misa setelah diiringi oleh koor gabungan Lingkungan Basilius dan Melania ketika Misa berlangsung.

Semangat untuk bersama-sama merayakan Natal dengan tidak langsung pulang setelah Misa telah menjadi tradisi dua tahun terakhir ini dalam perayaan Natal di Ambrosius. Umat yang ingin cepat kembali ke rumah setelah Misa menjadi sedikit terhambat untuk mengeluarkan kendaraannya. Ada beberapa yang menggerutu. Sekitar 30 umat yang bertugas tata laksana luar, yang dikerahkan dari Wilayah 28, cukup bekerja keras mengeluarkan kendaraan yang jumlahnya jauh lebih banyak dari biasanya.

Hubungan baik yang terjalin dengan lingkungan sekitar gereja sangat membantu kekurangan tempat parkir yang dialami oleh Gereja Ambrosius. Para pengurus warga blok O,T,U mengerahkan 22 orang *security* untuk membantu kelancaran pelaksanaan Misa Natal. Selayaknya kita berterima kasih kepada beberapa umat yang mau membangun relasi dengan warga sekitar sehingga masalah parkir sangat terbantu.

Semoga semangat merayakan Natal dalam kebersamaan kian kental dalam kehidupan menggereja di Ambrosius. Persaudaraan yang terbangun oleh adanya tugas-tugas rutin kian hidup di setiap lingkungan. Kekayaan yang luar biasa dimiliki Gereja Katolik dengan hadirnya sekitar 330 umat secara sukarela selama Misa Malam Natal 24 Desember 2015 dan Misa Natal 25 Desember 2015.



Dokumen Panitia

Wilayah 28 dan 29 menghadirkan 80 umat yang bertugas sebagai tata laksana dalam, 45 umat tata laksana luar, 32 OMK untuk Christmas Carol, 55 umat tim dekorasi, dan sekitar 60 umat yang bertugas koor dari Lingkungan Basilius-Melania dan Lingkungan Blasius, serta 60 umat yang bertugas sebagai putri sakristi, putra altar, lektor/lektris, dan prodiakon. Mereka telah memberikan pelayanan dan bekerjasama dengan baik membangun semarak Natal di Ambrosius. 

Alexsander Edison

"Elisabela" Bergandeng Tangan Rayakan Natal

Sekitar 150 warga Lingkungan St. Isabela dan St. Elisabeth merayakan Natal dan Tahun Baru bersama. "Semoga keluarga-keluarga semakin diberkati oleh-Nya," harap Harianto, sang ketua lingkungan.



Dokumen Panitia

MINGGU sore, 17 Januari 2016, warga dua lingkungan di cluster Taman Giri Loka, St. Isabela dan St. Elisabeth berkumpul di aula Sekolah St. John, Kencana Loka. Mereka merayakan Natal dan Tahun Baru.

Hujan deras yang mengguyur dan angin kencang sebelum perayaan dimulai, tak menyurutkan semangat panitia dan umat yang hadir. Senyum ceria yang terpancar dari tiap orang yang datang dengan kostum bernuansa merah dan hijau seolah ingin menyampaikan kegembiraan, kehangatan, dan kebersamaan dalam acara 'dari kita untuk kita ini'.

Perayaan Natal dan Tahun Baru

diawali dengan Misa yang dipimpin oleh RD A. Setya Gunawan dari Paroki St. Maria Regina Bintaro. Misa yang bertema "Keluargaku Penuh Syukur" ini mengajak setiap keluarga untuk selalu bersyukur dan mengandalkan Tuhan dan Bunda Maria dalam setiap permasalahan, baik pada saat senang maupun susah.

"Sebagai orang beriman, kita percaya bahwa seluruh langkah hidup kita tidak pernah lepas dari bimbingan dan berkat Tuhan. Karena Dia selalu ada dan tak pernah melupakan umat-Nya," ungkap Romo Gunawan menegaskan.

Bacaan Injil yang mengisahkan Perjamuan di Kana (Yoh. 2:1-11) merefleksikan kebaikan Tuhan, melalui

perantaraan Bunda Maria. Air biasa diubah menjadi air anggur terbaik, anggur sukacita. "Semoga semua keluarga di **Elisabela (St. Elisabeth dan St. Isabela)** menjadi lebih baik pada tahun 2016, keluarga yang dikuduskan, keluarga yang diandalkan menjadi garam dan terang bagi sesama. Sekali Katolik tetap Katolik," tutur Romo Gunawan di akhir khotbahnya.

Sekitar 150 orang, terdiri dari ayah-ibu, opa-oma, anak-anak, dan remaja mengikuti Misa dengan khidmat. Sesuai Misa, acara diisi dengan sambutan dari kedua ketua lingkungan, Argo dan Harianto, serta sambutan dari Lokita, perwakilan Dewan Paroki St. Monika.

Acara dilanjutkan dengan penampilan Ruth yang melantunkan lagu ciptaannya "Bapa Terimalah", atraksi gerak dan lagu oleh anak-anak BIA yang bergabung dengan Imago Dei Kids serta acara tukar kado yang dikemas dengan seru oleh MC, Helena Spto.

Acara yang dimulai pada pukul 16.00 berakhir dengan santap malam bersama pada pukul 18.45. Canda tawa, obrolan bapak-bapak dan ibu-ibu menambah hidup suasana pesta Natal dan Tahun baru tersebut.

Di pengujung acara, panitia menyiapkan lima *doorprize*; dua di antaranya menjadi 'rejeki' kedua ketua lingkungan. Senyum lebar menghiasi wajah keduanya, mereka cukup *surprised*....

Pesta telah usai, meninggalkan kenangan manis. Kerjasama sesama pengurus kedua lingkungan terjalin baik; mulai dari menghias aula, menyiapkan konsumsi, menyiapkan liturgi dan pekerjaan-pekerjaan pendukung lainnya. Alhasil, pesta berjalan baik dan membawa sukacita bagi setiap yang hadir.

"Semoga kita 'kan tetap tersenyum hingga akhir tahun 2016...," pesan Argo. Lalu, dilanjutkan oleh Harianto, "Semoga keluarga-keluarga semakin diberkati oleh-Nya." ❏

Iva Nyauw



Dokumen WKRI

Demi Peningkatan Kualitas WKRI

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, WKRI Cabang St. Monika menyelenggarakan Program "Peningkatan Kualitas Organisasi". Mereka menghadirkan empat mantan ketua cabang sebagai pembicara.

SABTU pagi 23 Januari 2016, gerimis tak menyurutkan langkah ibu-ibu Wanita Katolik RI menuju ruang St. Dorothea Paroki St. Monika. Mereka hendak mengikuti program "Peningkatan Kualitas Organisasi (PKO)". Acara ini diadakan oleh Bidang Organisasi Wanita Katolik RI Cabang Santa Monika.

Para pembicara dalam pertemuan tersebut adalah para mantan Ketua Wanita Katolik RI Cabang Santa Monika, yakni Jacinta A.M. Tambajong, Eljse Djojo, Maria Muljadi, dan Helena Sapto.

Acara inti dibawakan dalam bentuk *talkshow*. Para narasumber diharapkan dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi kepada para peserta dalam melayani Tuhan dan sesama, khususnya dalam Wanita Katolik. Program ini menjadi sangat penting untuk membekali munculnya kader-kader baru dalam kepemimpinan Wanita Katolik, apalagi beberapa bulan ke depan akan ada pergantian pengurus baik di tingkat cabang maupun ranting.

Helena Sapto mengungkapkan bahwa setiap wanita Katolik pantas bangga karena memiliki hak prerogative (istimewa). "Karena hanya wanita Katolik yang dapat melayani Tuhan dan sesama dalam organisasi ini."

Para narasumber sepakat bahwa dalam pelayanan, khususnya saat menjabat sebagai ketua cabang, mereka selalu mengandalkan Tuhan. Selalu percaya dan mohon petunjuk Tuhan adalah kunci dasar dalam melayani. Oleh karena itu, saat Tuhan memberi kesempatan kepada mereka untuk melayani (khususnya di kepemimpinan, apalagi sebagai ketua), mereka tidak gentar karena Tuhan pasti akan selalu menyertai langkah pelayanan dan memampukan mereka.

Mengandalkan Tuhan adalah wujud dari kerendahan hati.

Hal ini diungkapkan oleh Jacinta Tambajong. "Dalam melayani di Wanita Katolik, kerendahan hati sangatlah penting. Karena dengan kerendahan hati kita dapat merangkul pengurus lain dan sesama yang akan kita layani," ungkapnya.

Hal kedua yang tak kalah pentingnya adalah keluarga. Eljse Djojo mengemukakan bahwa dukungan suami dan anak-anak sangat penting dalam pelayanan seorang wanita Katolik. Oleh karena itu, pelayanan dalam Wanita Katolik diharapkan dapat selalu membuat berpikir positif, kreatif dalam menyiasati situasi dan kondisi, serta mampu membuat prioritas.

Maria Muljadi menegaskan, dalam kepemimpinan "perbedaan itu indah", sehingga komitmen bersama dalam kepemimpinan hanya ditujukan demi kebaikan bersama dan kembali hanya untuk Kemuliaan Nama Tuhan.

Helena Sapto menyimpulkan bahwa dalam pelayanan, khususnya di Wanita Katolik perlu senantiasa dilandasi oleh KASIH:

- K = Komitmen
- A = Ajak Tuhan Hadir
- S = Syukuri
- I = Ikhlas
- H = Happy

"Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanMu", sebuah ungkapan percaya Bunda Maria yang patut menjadi semangat, saat Tuhan memanggil kita untuk melayani-Nya. Janji Tuhan dalam injil Matius "Aku akan menyertai engkau sampai akhir jaman", adalah bukti bahwa Tuhan tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya, terlebih mereka yang tekun melayani-Nya. 

Noening S.

Wakil Kristus

Gelar ini pertama kali digunakan dalam Sinode Romawi pada tahun 495 untuk menyebut Sri Paus Gelasius I.

KATA “Paus” berasal dari bahasa Yunani. Artinya, “Bapak”. Pada awal masa kekristenan, sebenarnya gelar ini sering dipakai oleh para uskup dan pastor senior. Kemudian pada abad ke-11, Paus Gregorius VII meresmikan bahwa gelar ini hanya digunakan oleh Uskup Roma, yakni Paus.

Selain sebagai pemimpin spiritual tertinggi Gereja Katolik, Paus adalah Kepala Negara Kota Vatikan. Paus dianggap sebagai penerus St. Petrus. Bahkan umat Katolik meyakini bahwa Paus adalah Wakil Kristus.

Para uskup terdahulu yang menduduki Takhta Keuskupan Roma mendapat gelar “Wakil Petrus”. Di kemudian hari, para Paus diberi gelar yang lebih berwibawa, yakni “Wakil Kristus”. Gelar ini pertama kali digunakan dalam Sinode Romawi pada tahun 495 untuk menyebut Sri Paus Gelasius I.

Memegang Kedaulatan

Sebelum tahun 1870, otoritas Paus meliputi wilayah yang luas di Italia tengah. Paus memegang kedaulatan atas Negara Kepausan hingga penyatuan Italia pada tahun 1870. Kesepakatan politik dengan pemerintah Italia baru tercapai pada Perjanjian Lateran tahun 1929.

Selama scribu tahun, para Paus sangat berkuasa di Eropa Barat, memahkotai kaisar-kaisar (Charlemagne adalah kaisar pertama yang dimahkotai oleh Paus), serta menyelesaikan perselisihan antar para penguasa sekular. Uskup Roma menjadi sekutu sekaligus bagian dari struktur sipil Kekaisaran Byzantium hingga abad ke-8. Donasi Pepin menjadikan kota Roma dan daerah sekitarnya tunduk pada kedaulatan Paus, sehingga berdirilah Negara Kepausan yang bertahan hingga tahun 1870.

Sebelumnya, para Paus secara *de facto* adalah penguasa Kota Roma dan daerah-daerah sekitarnya. Dari abad ke abad, klaim Paus atas otoritas spiritual diekspresikan secara jelas. Dalam kesempatan-kesempatan tertentu, Paus berbicara *ex cathedra* (dari Takhta Petrus), yakni pada saat



mengeluarkan pernyataan yang menyangkut iman atau moral. Paus berbicara *ex cathedra* terakhir kali pada tahun 1950, sewaktu mengeluarkan dogma Maria Diangkat ke Surga.

Paus Pertama

Meski Petrus tidak pernah menggunakan gelar “Paus”, umat Katolik mengakui bahwa Petrus-lah Paus pertama. Gereja Katolik mengajarkan bahwa Yesus secara personal telah menunjuk Petrus sebagai pemimpin Gereja.

Konstitusi dogmatis *Lumen Gentium* membedakan secara jelas antara para rasul dan uskup yang merupakan pengganti para rasul. Gereja Katolik mengajarkan bahwa seorang uskup melanjutkan para rasul dan Uskup Roma melanjutkan Santo Petrus.

Dasar dari posisi khusus Petrus terhadap Gereja adalah perkataan Yesus: “Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kau ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kau lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga” (Matius 16:18-19).

Lambang kunci pada emblem kepausan merujuk kepada frase “kunci kerajaan surga”. Beberapa penulis berargumen bahwa “batu karang” yang dimaksud ialah Yesus sendiri ataupun iman Petrus.

Paus Fransiskus adalah Paus ke-266 yang terpilih dalam Konklaf Kepausan pada 13 Maret 2013, menggantikan Paus Benediktus XVI yang mengundurkan diri pada 28 Februari 2013. (V3) 

Selain sebagai pemimpin spiritual tertinggi Gereja Katolik, Paus adalah Kepala Negara Kota Vatikan. Paus dianggap sebagai penerus St. Petrus.

Rachel Amanda Penuh Percaya Diri



Dokumen Pribadi

SUATU pagi pada medio Januari 2016, Rachel Amanda terlihat manis dengan rambut panjang yang terurai. Gadis berusia 20 tahun ini tampak *trendy* dengan kaos warna pink dan celana panjang hitam.

Rachel punya sederet prestasi. Antara lain, peraih International Choir Wettbewerb with Batavia Madrigal Singers 2015, Gold Medal Prize Winner for Female Choir Category in Grand Prix Choiral Competition, Varna, Bulgaria with BMS choir, one of three singers in Schumanniana Concert held in Erasmus Huis, Jakarta 2014, dan juga pemenang kompetisi menyanyi di Paroki Santa Monika BSD. Ia memang berbakat menyanyi sejak kecil. Bakat ini dipupuk oleh orang tuanya sejak ia duduk di bangku TK-B.

Rachel mulai les menyanyi sejak kelas 4 SD. Pertama kali ia ikut dalam rombongan pergelaran di bawah kelompok Purwacaraka ke Italia pada saat kelas 6 SD. Ia memang selalu melakukan latihan-latihan dan *review* dari orang tuanya yang setiap kali merekam penampilannya pada waktu ia tampil melalui video-video. Saat ini, Rachel kuliah di Jurusan Musik Universitas Pelita Harapan dan masih mengikuti kursus di Yayasan Pendidikan Musik.

Di lingkungannya, Rachel mengikuti koor lingkungan dan juga mengikuti kelompok Youth and Christ; di situ selain menyanyi vokal, dia juga mengisi dengan permainan *keyboard*. Banyak hambatan yang dialaminya bisa dilaluinya dengan prinsip, "jika ingin maju dan mengembangkan talenta yang kita terima dari Tuhan, jangan pedulikan apa kata orang". Mungkin yang dimaksud adalah orang-orang yang tidak mendukungnya untuk dapat terus melangkah maju.

Rachel bercita-cita mempunyai *production house*, menjadi produser, dan mampu mengorbitkan orang-orang muda yang mungkin belum tahu talenta yang dimilikinya. Dia memiliki motto: "Be who you are, believe in yourself and what God has given you. Don't let words bring you down".

Rachel ingin terus maju dan talenta yang dimilikinya dapat berguna bagi orang muda lainnya baik di lingkungan gereja maupun di masyarakat. Bagi yang ingin menghubungi Rachel bisa via email ke: rachristovere@gmail.com

Johanna Kemal

Mati Gaya

Oleh Josephine Winda

ALECIA terkantuk-kantuk di dalam gereja. Perayaan Ekaristi baginya punya seribu makna. Kadang ia datang bersama dengan suami dan anak-anaknya. Hanya agar mereka muncul sebagai keluarga bahagia yang taat beribadah. Kadang ia datang karena ada acara yang terpaksa harus dihadapinya. Kadang ia mendengar perkataan pastor. Kadang isi kepalanya kosong. Kadang konsentrasinya buyar melihat orang yang lalu-lalang dengan dandanan aneka rupa atau anak kecil yang tertawa-tawa lucu menarik perhatiannya. Pendek kata, ke gereja punya banyak makna terselubung bagi dirinya pribadi. Hal-hal yang ia simpan sendiri dan tak ia ungkapkan secara terbuka kepada umumnya orang.

Alecia hanya mengusahakan untuk datang seminggu sekali ke gereja. Itupun sulit! Hermandus, putra sulungnya, sekarang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan kuliah ke Jerman. Monique, putrinya baru saja masuk kelas satu SMA swasta favorit yang ada di wilayah tempat tinggal mereka. Kedua anak itu butuh bantuannya untuk mendaftar sekolah dan mengurus ini itu. Waktu yang dua puluh empat jam terkadang terasa kurang bagi Alecia yang hanya ibu rumah tangga.

Tapi, hari ini ia paksakan datang ke gereja sendiri. Ia agak kesal karena Hermandus pergi ke gereja di paroki tetangga bersama dengan kekasihnya, sementara Monique sudah ke gereja malam minggu kemarin bersama teman-temannya.

"Kamu pergi Misa OMK, Mama!" ujar putri bungsu itu singkat.

Tentu saja ia tak dapat melarang Monique untuk menikmati masa muda bersama dengan teman-temannya. Suaminya malam itu sakit perut dan merintih-rintih. Maag-nya kambuh. Lagi-lagi ia tak dapat memaksa orang sakit untuk pergi ke gereja, seolah makna Ekaristi menjadi perayaan siksaan. Alecia terpaksa pergi sendiri ke gereja.

Mati gaya. Sudah berkeluarga tentu saja ia tak dapat memaksa teman-temannya untuk menemani dirinya ke gereja. Ia sudah bukan anggota OMK. Lagi pula semua teman-temannya juga sudah menikah dan berkeluarga. Apa kata dunia?

Alecia masih saja terkantuk-kantuk mati gaya sendirian di gereja. Ia kurang suka dengan keadaan itu. Ia heran mengapa perayaan ini tidak selesai-selesai juga? Rupanya pembacaan pengumuman terakhir adalah berita pernikahan yang sepertinya nyaris tiga halaman. Tak kunjung usai sang pewarta membacakan nama-nama pasangan yang hendak menikah. Ia tak menyimak satu katapun khotbah pastor karena ia masih kesal. Merasa mati gaya sendirian saja di gereja.

Tiba-tiba saja pastor menutup perayaan itu dengan sebuah canda, "Rupanya tidak hanya ada musim durian, tapi kali ini juga sedang ada musim nikah!"

Sontak seluruh umat tertawa tertahan. Alecia tersenyum lebar. Pengumuman yang sama pernah diberitakan untuk dirinya bertahun-tahun yang silam. Akhirnya! Ada kata-kata pastor yang masuk di otaknya juga. Ia lalu menyadari arti perayaan itu. Ekaristi adalah ungkapan syukur. Ucapan terima kasih kepada Tuhan.

Ia diberi pernikahan yang langgeng, anak-anak yang tumbuh sehat dan menjelang masa depan gemilang. Untuk mengucap syukur sekali saja dalam seminggu ia masih merasa kesal karena tak ada yang menemaninya ke gereja?

Air mata menitik di sudut mata Alecia. Terbayang dalam benak, suaminya yang sedang sibuk berbisnis *furniture*, Hermandus memperlihatkan paspor elektroniknya dan Monique yang mengenakan seragam sekolah baru motif batik biru. Semua berkat terbaik yang diberikan oleh Tuhan dan ia merasa mati gaya hanya karena ke gereja sendirian saja tanpa ditemani oleh siapa-siapa? Hidup ini anugerah dan pernikahannya adalah hadiah!

Setelah iring-iringan pastor dan para penolong di mimbar altar beranjak pergi, Alecia segera berdoa dan keluar dari gereja. Diletakkannya jemari pada *stoups* dan dibuatnya sebuah tanda kemenangan. Lalu telepon genggam yang ada di tas tangannya bergetar, tepat ketika ia melangkah ke halaman gereja. Hermandus.

Serta-merta diangkatnya telepon itu, "Kamu berada di mana?"

Diam sejenak. "Ya, Mama jalan ke situ."

Tak lama kemudian Alecia sudah berada di dalam *Fortuner* hitam bersama dengan Hermandus, putra sulungnya.

"Mama lama menunggu?"

"*Enggak tuh*, pas pastor selesai memimpin Misa dan Mama keluar, pas kamu telepon juga."

"Bagus khotbahnya, Ma?"

Alecia tersenyum malu, "Bagus. Mama jadi mengerti arti kemewahan yang hanya dibayar dengan ucapan terima kasih sekali dalam seminggu. Luar biasa Sang Pemberi bukan?"

Hermandus mengerutkan kening, pertanda bingung dengan jawaban mamanya. Alecia tersenyum lagi penuh misteri. Tapi, anak sulungnya itu sudah tak tertarik untuk bertanya lebih lanjut. Ia lebih sibuk memikirkan situasi *boarding house* yang akan ditempatinya kelak di Jerman.

Ams 1:7 - Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. ❏



ROSALINA BRIDAL
One Stop Wedding Solution

Menyediakan:
Paket Pernikahan Lengkap
(Gedung, Catering, Kue, Mobil)
Photo Studio, Liputan & Video Shooting

Menyewakan:
Gaun Pengantin, Gaun Pesta, Jas Pria, dll

Photo by: MALIBU 62 STUDIO

Ruko Melati Mas Square A1 No. 12 - Serpong
Telp: 0812 819 5152 | 0821 1491 1913
BB: 7C6BD6F0
e-mail: rosalina_bridal@yahoo.com.sg
CP: Rosy Tanzil



Dari Mana Datangnya Predator Anak?

Oleh Felix Lengkon, M.A., Ph.D.

KASUS pelecehan seksual di sekolah internasional paling bergengsi di Indonesia telah mengakibatkan perdebatan di banyak tempat tentang perlindungan anak dan asal-muasal predator anak.

Masyarakat Marah

Seorang anak laki-laki (6 tahun) dilecehkan secara seksual oleh enam petugas kebersihan di Jakarta *International School* yang populer dengan singkatan JIS. Sekolah itu menjadi favorit warga asing dan orang kaya di Jakarta. Rupanya masih ada anak lain juga yang menjadi korban di tempat yang sama. Bukan hanya itu, sekolah itu terungkap pernah mempekerjakan seorang guru dari Amerika Serikat yang diketahui sebagai predator anak di negeri asalnya.

Masyarakat marah. Terjadilah perdebatan dan diskusi di mana-

mana, termasuk di media sosial seperti *facebook*. Kasus di JIS telah memicu perhatian masyarakat atas realitas yang kurang diperhatikan masyarakat kendati persentase kejadian terus meningkat. Yaitu, serangan seksual terhadap anak-anak.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Nasional, laporan ke kantor mereka pada tahun 2013 saja mencapai 3.000 kasus serangan seksual atas anak di bawah umur. Dalam lima tahun terakhir persentase kejadian berlipat ganda sebanyak 200%. Menurut Seto Mulyadi, pemerhati kesejahteraan anak, angka tersebut hanyalah “puncak gunung es”. Artinya, jumlahnya kira-kira hanya satu per sepuluh dari jumlah kasus sebenarnya.

Banyak kasus tidak dilaporkan keluarga karena terjadi di lingkungan keluarga itu sendiri. Rasa malu keluarga membuat kasus menguap begitu saja.

Kasus Keluarga

Saat sedang praktik terapi di Manila pada 2003, saya mendapatkan klien seorang ibu muda yang cantik. Keluhan yang diungkap saat sesi pertama adalah masalah tekanan ekonomi keluarga. Sebagai orang tua tunggal, klien saya terbebani menghidupi keluarganya dengan dua anak kecil sementara ia hanya berpendidikan setingkat sekolah menengah pertama.

Sebagai klinisian, saya berusaha mencari akar permasalahannya. Yaitu, masalah intrapsikis klien tersebut. Saya menemukan bahwa klien saya mengalami PTSD yang dikenal sebagai gangguan mental pasca peristiwa traumatis. Peristiwa traumatis adalah peristiwa yang sangat menakutkan, sangat menyedihkan, dan mengancam hidup penderita.

Nah, apa peristiwa traumatis itu? Klien merahasiakannya, kendati saya menjadi konselornya. Dengan keahlian menguasai emosi klien, saya menguak peristiwa yang disembunyikannya selama bertahun-tahun. Kepada orang tuanya pun ia tidak mengungkapkannya. Ternyata, selama kurang lebih lima tahun

dan hampir setiap bulan, pamannya (adik ibunya) -- yang tinggal di rumahnya -- memperkosa dia sejak berusia enam sampai 12 tahun.

Dia menderita PTSD. Setiap kali berhubungan badan dengan suaminya, mereka selalu berkelahi. "Setiap kali dia berada di atas saya, saya bagaikan melihat setan," kata klien saya sambil menangis. Ia menangis karena membayangkan kebingungan suaminya. "Suatu malam, saya pernah mendorong dan menyepak dia sampai terjatuh dari tempat tidur," ceritanya sambil tersenyum malu. Karena tidak diberi tahu ujung pangkal perilaku tersebut, suaminya -- anggota kepolisian Filipina -- meninggalkan dia dan anak-anak. Terpaksalah ibu muda itu harus menghidupi anak-anaknya tanpa pekerjaan tetap karena berpendidikan rendah.

Pembentuk Predator

Saya tidak akan membahas PTSD, melainkan asal-usul predator anak karena saya ingin menanggapi hasil perdebatan di acara Metro TV tentang predator anak. Dari mana asal-muasalnya? Seorang ahli psikologi di tim panelis sangat yakin pornografi adalah penyebabnya. Ia pun memberikan sejumlah fakta tentang meluasnya pornografi. Selama ini saya juga mendengar banyak orang dan ahli menunjuk ke pornografi sebagai biang kerok masalah.

Saya mempunyai pikiran berbeda. Dengan cara berpikir teleologis saya ingin mencari "penyebab awal" dari gejala yang muncul sejak zaman purbakala sebelum adanya pornografi modern. Jika kita melongok ke masyarakat klasik Yunani, relasi seksual antara guru (pria) dan anak didik (pria) itu merupakan bagian dari budaya formal. Anak-anak laki-laki dididik di asrama dan diajar oleh guru-guru pria. Ibu-ibu dan anak-anak perempuan tinggal di rumah untuk urusan dapur dan melahirkan anak saja.

Relasi seksual antara guru pria dan anak-anak laki-laki justru menjadi sarana untuk pengajaran cinta tertinggi. Itulah sebabnya pada masa itu ada patung-patung seksi dan telanjang, justru bukan patung perempuan atau anak gadis melainkan patung anak laki-

laki atau pemuda.

Sekarang ini, di mana calon predator itu "disiapkan"?

Menurut pendapat saya, bukanlah pornografi yang membentuk predator. Pornografi itu justru menjadi akibat dari suatu rangkaian proses sebab-akibat. Kita mesti mencari penyebab awal. Rangkaian sebab-akibat itu dapat dicontohkan oleh teori bola sodok (biliar). Cara berpikir teleologis paling bagus digambarkan dengan teori bola sodok. Bola utama menyodok bola kedua, dan bola kedua menyodok bola ketiga, dan seterusnya.

Pola Pengasuhan Anak

Bagi saya, "bola utama" itu adalah cara orang tua atau pengasuh mengasuh anak sejak bayi sampai usia kira-kira lima sampai tujuh tahun. Pengasuhan yang kurang tepat akan menghasilkan konsep diri yang keliru pada anak. Konsep diri yang keliru itu akan menghasilkan anak yang tidak percaya diri. Anak yang tidak percaya diri akan melahirkan anak dengan regulasi diri yang kacau. Regulasi diri yang kacau akan mengakibatkan anak sulit mengendalikan dirinya. Salah satu dampaknya adalah kurangnya atau tidak adanya kedekatan emosional yang nyaman (tidak ada *secure attachment*) dengan orang lain. Anak berelasi dengan orang lain secara tidak nyaman.

Nah, keadaan ini akan diperparah oleh pengalaman-pengalaman traumatis, seperti keluarga berantakan, perceraian orang tua, kematian orang tua, kematian kakak, pelecehan di rumah atau di sekolah, dan seterusnya. Akibatnya, dalam tingkat tertentu anak mengalami gangguan kepribadian, seperti kepribadian antisosial. Dari sini baru muncullah masalah-masalah perlawanan terhadap tata nilai dan tata aturan sosial, seperti pornografi dan predator seksual.

Jadi, asuhlah anak-anak dengan cara yang benar. Anak dengan kepribadian yang sehat tidak akan mencari pelarian ke pornografi. Barangkali anak yang berkepribadian sehat akan menonton pornografi, sekadar untuk mengetahuinya. Tapi, ia tidak melakukannya secara kompulsif (tidak sehat). ❏



KORAN MAJALAH

OETOMO AGENCY

PENYALUR KORAN, MAJALAH

TABLOID & IKLAN

B.SUNARYO
WA 0815 1166 9300
0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : J.L. ANGSA RAYA (BELAKANG RUKO RS2-1)
RUMAH : J.L. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP : (021) 9819 6491. Pin BB 2A2770E9

LINGKUNGAN PAULUS

MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
082118999325 - 0816.1108301

Counter :

- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
- (sebelah Mahkota Dewa)
- Depan Giant -VMM (depan Hoka Bento)

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Sequra * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Kawat Nyamuk Magnetic
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda

Amalkan Pancasila: Kerahiman Allah Memerdekakan

Para ahli di National Aeronautics and Space Administration (NASA/ lembaga pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas program luar angkasa), telah membuktikan kebenaran dari apa yang tertulis di dalam Kitab Suci.



“WAKTUNYA telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil” (Markus, 1:15). Masa Prapaskah tahun ini dimulai pada Rabu Abu, 10 Februari dan berlangsung sampai dengan Jumat Agung, 25 Maret 2016, tidak terhitung hari Minggu. Hal ini dikarenakan hari Minggu bukan hari tobat.

Ardas 2016- 2020 KAJ bercita cita

untuk “menjadi pembawa sukacita Injili, mewujudkan Kerajaan Allah yang Maharahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan”. Spiritualitas Kerahiman Allah dan Semangat Gembala Baik dan Murah Hati inilah yang menjadi inspirasi agar kita mengikuti teladan Bapa yang tidak menghendaki kita untuk menghakimi dan menghukum, melainkan mengampuni dan memberi

cinta tanpa batas.

Spiritualitas Kerahiman Allah yang terlihat pada logo APP 2016, yang juga merupakan logo Tahun Kerahiman Ilahi, menggambarkan saat Bapa menggendong sang anak di pundak-Nya, sebagai simbol jiwa yang hilang. Ia menatap dengan penuh cinta. Dengan cinta itulah ia menerima, memerdekakan, dan mengubah hidup anaknya yang tersesat itu. Anugerah cinta Bapa inilah yang memberi manusia kemampuan bertindak selaras dengan martabat Ilahi. Inilah kabar gembira Injil yang harus kita percayai, dengan meneladani sikap dan perilaku hidup Yesus mewujudkan Kerajaan Allah.

Kepercayaan itu kita nyatakan dan wujudkan dalam tobat sejati dengan menghayati tema APP-KAJ 2066: “Kerahiman Allah memerdekakan – Amalkan Pancasila”. Oleh karena itu, dalam Masa Prapaskah ini, hendaklah kita hidup dalam semangat rekonsiliasi dan pertobatan, dengan cara mengamalkan Pancasila sehingga kita terdorong untuk bertekun dalam amal kasih kepada sesama tanpa memandang perbedaan. Selain itu, hendaknya kita wajib terlibat dalam persaudaraan inklusif, berbela rasa kepada sesama yang menderita dan memelihara keutuhan ciptaan, memperbaiki cara hidup yang tidak selaras dengan spiritualitas inkarnasi kristus dan semangat gembala baik dan murah hati sebagaimana Bapa Murah Hati, dan meningkatkan hidup doa, matiraga dengan berlaku tapa/puasa, berderma, dan beramal kasih.

Tujuan dari laku tapa dan berpuasa dalam Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah adalah mendorong supaya Umat bertobat kembali ke jati diri asli manusia yang suci dan bersih dan mewujudkan Kerajaan Allah mulai di sini dan sekarang ini. Dengan demikian, bertobat bukan

sekadar mengubah sikap dan perilaku hidup menjadi lebih baik, akan tetapi terutama manusia sadar dan bersyukur menerima martabat agung kehidupan Ilahi, menjadi putra Bapa, sehingga setiap saat sadar bahwa “manusia diciptakan untuk memuji, menghormati, serta mengabdikan Allah Tuhan kita, dan dengan itu menyelamatkan jiwanya” (Latihan Rohani St. Ignatius No. 23). Selain menjalankan laku tapa, umat juga didorong untuk bertobat bersama-sama dalam Masa Prapaskah, dengan melakukan amal kasih yang diwujudkan dalam Aksi Puasa Pembangunan (APP).

Sejalan dengan semangat makna Masa Prapaskah yaitu kepedulian kepada sesama, maka dalam Masa Prapaskah juga dibagikan kotak APP untuk menunjukkan kepedulian kepada sesama dan sebagai hasil silih-matiraga selama Masa Prapaskah. Kotak APP ini akan didistribusikan melalui ketua lingkungan masing-masing, atau melalui kelompok-kelompok kategorial atau komunitas-komunitas yang lain, misalnya sekolah, bina iman, kelompok katekumen, dan lain-lain. Cara pengisian Kotak APP yang benar adalah dengan menyisihkan uang hasil dari berpantang dan berpuasa. Misalnya, bagi yang berpantang rokok, pada hari berpantang uang yang sedianya dipergunakan untuk membeli rokok maka dalam hari berpantang, uang tersebut dimasukkan ke dalam Kotak APP. Kotak APP ini akan dikumpulkan di akhir Masa Prapaskah, atau di awal Masa Paskah, selanjutnya seluruh dana APP diserahkan kepada Komisi PSE/APP-KAJ setelah dikurangi biaya pengadaan Kotak APP dan administrasi.

Kemudian Komisi PSE/APP akan menyerahkan 30% ke Gereja Nasional; dengan perincian 15% APP Nasional, 10% DSAK, dan 5% KARINA KWI, sedangkan 70% lagi akan dikelola oleh Komisi PSE/APP-KAJ.

Tidak hanya melalui kotak/amplop/kaleng APP, umat juga didorong untuk melakukan Aksi Nyata Paskah sebagai perwujudan buah pertobatan. Buah pertobatan itu hendaknya berorientasi

ke luar, bukan hanya ke dalam, seperti seruan Nabi Yesaya, **“Puasa yang Kukehendaki ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, supaya engkau memecah-mecahkan rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!” (Yes 59: 6-7).**

Aksi Nyata Paskah ini dapat dilakukan dengan memberi bantuan pangan kepada umat yang kurang mampu, memperhatikan lingkungan dan membantu penyadaran pentingnya menjaga lingkungan hidup. Misalnya, menjaga kebersihan lingkungan dan prasarana umum, penghijauan dan pemanfaatan sampah rumah tangga organik menjadi kompos juga merupakan bentuk Aksi Nyata Paskah. Selain itu, Aksi Nyata Paskah juga dapat diwujudkan dengan memperkuat gerakan-gerakan peduli di paroki, misalnya membantu pemberdayaan yang telah dijalankan oleh paroki. Dalam bidang Pendidikan; membantu anak-anak dari keluarga yang kurang mampu supaya bisa bersekolah dengan menjadi donatur dalam Program Ayo Sekolah Ayo Kuliah PSE St. Monika, dalam bidang kesehatan dengan memberi bantuan kepada umat yang sakit atau mengantarkan umat yang sakit ke Rumah PSE untuk mendapatkan pengobatan gratis yang diadakan Sub Seksi Kesehatan PSE, dalam bidang perumahan dengan membantu keluarga kurang mampu agar mendapat tempat tinggal yang nyaman, misalnya dengan menjadi donatur; bisa berupa bantuan material maupun uang melalui Program Perbaikan Rumah PSE St. Monika.

Aksi nyata yang lain juga dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan sosial ekonomi dengan tujuan mendampingi, memotivasi, dan

membantu umat yang tidak mampu supaya terlepas dari jerat kemiskinan. Misalnya, dengan mengikuti Pendidikan Koperasi Credit Union dan menjadi anggota Credit Union PSE St. Monika. Dengan demikian, umat bersama-sama turut serta dalam pemberdayaan sosial ekonomi.

Masa Prapaskah ialah suatu masa suci, retret agung bagi umat beriman yang dipanggil oleh Gereja untuk ikut bersama Kristus ke padang gurun selama 40 hari untuk berjuang dan melatih diri melawan segala godaan dan setan. Tujuannya untuk memperbarui hidup dan bertobat. Pertobatan adalah proses sepanjang hidup. Oleh karena itu, hendaklah kita gunakan waktu-waktu yang dikhususkan bagi pertobatan untuk menuju kesempurnaan. **“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat 5:48).**

Semoga pada Hari Raya Paskah tahun 2016, kita dapat merayakannya dengan hati yang bersih dari sampah kejahatan, memperindah jiwa dengan ketutamaan, melatih kehendak untuk kebaikan, memperbesar hati untuk menerima Kerahiman Allah sehingga iman menjadi merdeka, harapan menjadi lebih gembira, dan cinta kasih lebih aktif sebagai buah dari “Kerahiman Allah Memerdekakan - Amalkan Pancasila”. Selamat ber-APP! ☒

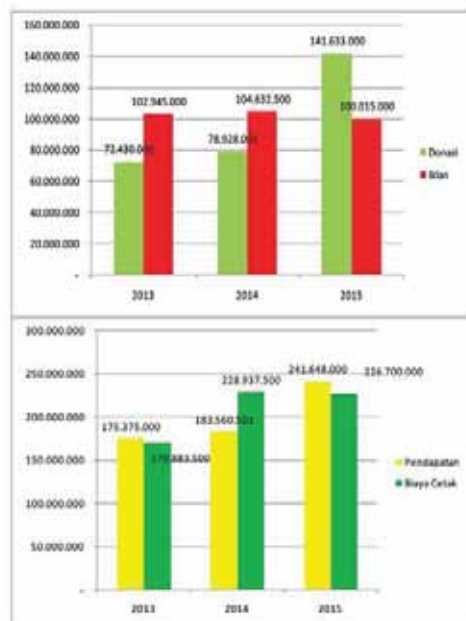
Panitia APP St. Monika

DIJUAL CEPAT

Tanah luas 3 ha.
SHM, Pelabuhan Ratu.
Cocok untuk kebun,
villa atau perumahan.
View laut.
Lokasi tinggi dan
bebas tsunami.

Peminat serius hubungi
WA : 0811 150 285

Dalam rapat koordinasi Komsos yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari yang lalu, tim Komunika sepakat untuk menerbitkan majalah Komunika dengan fullcolor. Salah satu pertimbangannya adalah karena secara umum orang sudah tidak begitu senang membaca secara panjang lebar, tetapi orang lebih senang pada tulisan yang tidak panjang tetapi dilengkapi dengan foto yang berbicara. Dengan mengemukakan foto sebagai fakta yang bercerita, maka majalah tentu harus fullcolor. Selain itu, seperti yang sudah dimulai pada tahun 2015, Komunika juga menampilkan rubrik-rubrik baru untuk memberikan warna yang lain, sesuai dengan berbagai masukan dari umat dan tentu untuk memberikan nilai tambah karena umat sudah memberikan dukungan yang luar biasa.



Salah satu dukungan umat memang ditunjukkan dalam bentuk donasi dari umat yang pada 2015 mencapai 141,6 juta, meningkat 79,5 % dari donasi tahun 2014. Secara pendanaan, tahun 2015 pendapatan total dari Komunika sebesar 243 juta (donasi dan iklan) sedangkan biaya cetak dan distribusi sebesar 236 juta sehingga ada surplus sekitar 7 juta. Terima kasih untuk semua umat yang melalui para Ketua Lingkungan, komunitas maupun pribadi sudah memberikan kontribusi yang luar biasa untuk kelangsungan Komunika. Terima kasih juga untuk para pemasang iklan yang meskipun dalam situasi ekonomi yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi tetap membantu berpromosi di majalah Komunika. Diharapkan dengan perubahan menjadi fullcolor, perbaikan tata letak dan berbagai rubrik baru, Komunika menjadi semakin menarik untuk

dibaca dan dikoleksi.

Tema Komunika edisi mendatang adalah : " Kerahiman Allah ." Konteks tema ini adalah konteks yang luas sehingga tidak dalam pengertian devosi kerahiman Ilahi, tetapi dalam konteks pengalaman iman karena karena kerahiman Allah. Dengan demikian seperti dituliskan oleh Bapa Uskup Mgr. Ignatius Suharyo : Pengalaman akan kerahiman Allah ini dengan sendirinya akan mendorong pertobatan dan pembaharuan hidup. Inilah yang ditegaskan oleh Paus Fransiskus dengan mengatakan, "Semoga warta kerahiman menjangkau setiap orang, dan semoga tidak seorang pun acuh tak acuh terhadap panggilan untuk mengalami kerahiman-Nya. Dengan penuh harapan saya menyampaikan undangan untuk bertobat ini kepada orang-orang yang perilaku hidupnya menjauhkan mereka dari rahmat Allah. " Dan salah satu pembaharuan hidup itu adalah mempraktekkan ajaran Yesus secara nyata, yakni bahwa cinta itu adalah berbagi.

Untuk donasi di Komunika
mohon ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/siapa maka akan dituliskan sebagai NN.
Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim pesan ke :
Poppy - 0815.855.992.87
(SMS/Whatsapp saja)
Bagi yang mengirim donasi atas **nama pribadi** supaya mengirim SMS/Whatsapp memberitahukan dari lingkungan mana kiriman donasi itu.

Ralat Pengiriman Donasi Komunika

Edisi 04/2015 pengirim
NN6050 Rp 324.000,- Lingk St.
Hugo

Edisi 05/2015 pengirim St.
Theresia Rp 600.000,-
Ling St Theresia Lisieux

Edisi 05/2015 pengirim Ong
Lely Kimawati Rp 270.000,- St.
Veronika

Edisi 05/2015 pengirim Mariani
Silalahi Rp 63.000,- St Felix

Edisi 06/2015 pengirim
Mariani Silalahi Rp 110.000,- St
Felix

Donasi yang diterima edisi I/XVI
Des 2015 - Jan 2016
(data dalam rupiah)

St Hugo	324,000
Gemma Galgani	351,000
St Lidwina	450,000
St Gisela	186,000
a/n Johannes Christian	1,476,000
St Timotius	1,656,000
St Veronika	270,000
St Agnes	756,000
St Dominikus	150,000
St Matius	75,000
St Kornelius	1,800,000
St Elisabeth	828,000
St Martinus	1,008,000
St Skolastika	226,000
a/n Caecilia Novianti	882,000
St Hana	300,000
St Alfonsus	1,260,000
St Gerardus Majella	132,000
St Yustinus	345,000
St Dominikus	150,000
St Bonifasius	105,000
St Yohanes Salib	480,000
St Yudith	96,000
St Atanasius	252,000
St Emanuel	486,000
St Teresia Avilla	120,000
a/n Tress Gosal	1,890,000
St Laurensius	1,500,000
St Theodorus	300,000
St Theresia Lisieux	600,000
St Matius	75,000
St Keluarga Kudus	18,000
St Perpetua	1,440,000
St Anna	936,000
St Yosafat	207,000
a/n Tri Silowati	1,440,000
St Angela	792,000
St Koleta	96,000
St Albertus Agung	816,000
Total donasi	24,274,000



SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

..in the heart of Alam Sutera

PRESCHOOL

KINDERGARTEN

ELEMENTARY

JUNIOR HIGH

SENIOR HIGH



Open Enrollment



Limited seats, call us now!

(021) 539-8888

Jl. Sutera Utama No. 1, Alam Sutera, Serpong
www.santa-laurensia.com

MEGA BAZAAR

SPRING BED BERKUALITAS

**HOT
SALE!!**

MATRAS U/K 160 X 200
Rp. 999.000,-

**DISC.
UP TO** **80%**

Cicilan 0%
BKPR Mandiri



DAPATKAN HANYA DI :

**Handal
Gading Serpong**

:Jl. Boulevard Raya Gading Serpong Moscow Square 11 - 12
Telp: 021 - 2900 1360 - 1

Handal BSD

:Jl. Raya Serpong KM. 03 No. 9A. ABCD
(seberang pom bensin)
Telp: 021 - 5389 001 - 2